

**EVALUASI PROGRAM PEDULI DAN BERBUDAYA LINGKUNGAN
HIDUP SEKOLAH (PBLHS) DI SMP NEGERI 2 ADILUWIH DALAM
UPAYA MENCAPAI SEKOLAH BERBASIS *GREEN SCHOOL***

(Skripsi)

Oleh

MUHAMMAD KHOIRUL YAHYA

NPM. 2016041014



FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK

UNIVERSITAS LAMPUNG

BANDAR LAMPUNG

2024

ABSTRAK

EVALUASI PROGRAM PEDULI DAN BERBUDAYA LINGKUNGAN HIDUP SEKOLAH (PBLHS) DI SMP NEGERI 2 ADILUWIH DALAM UPAYA MENCAPAI SEKOLAH BERBASIS *GREEN SCHOOL*

Muhammad Khoirul Yahya

Penelitian ini bertujuan untuk menilai proses pelaksanaan dan keberlanjutan program Peduli dan Berbudaya Lingkungan Hidup di Sekolah (PBLHS) di SMP Negeri 2 Adiluwih, Kabupaten Pringsewu. Sekolah ini telah meraih penghargaan Adiwiyata dari tingkat kabupaten, provinsi, nasional, hingga mandiri. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa komponen pelaksanaan kurikulum berbasis lingkungan telah terlaksana dengan baik. Namun, tiga komponen lainnya, yaitu kebijakan berwawasan lingkungan, kegiatan lingkungan berbasis partisipatif, dan sarana pendukung ramah lingkungan, belum tercapai secara optimal. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi acuan bagi sekolah-sekolah lain dalam manajemen program PBLHS, dengan mempertimbangkan faktor-faktor yang mendukung keberhasilan serta tantangan yang mungkin muncul dalam pelaksanaan dan keberlanjutannya.

Kata kunci : Evaluasi, Keberlanjutan, Gerakan Peduli Dan Berbudaya Lingkungan Hidup Sekolah (PBLHS), Green School

ABSTRACT

EVALUATION OF THE SCHOOL ENVIRONMENTAL CARE AND CULTURE PROGRAM (PBLHS) AT SMP NEGERI 2 ADILUWIH IN AN EFFORT TO ACHIEVE A GREEN SCHOOL-BASED SCHOOL

Muhammad Khoirul Yahya

This study aims to look at the implementation process and sustainability of the Environmental Care and Culture in Schools (PBLHS) program at SMP Negeri 2 Adiluwih, Pringsewu Regency. This school has won the Adiwiyata award from the district, provincial, national, and independent levels. This study uses a descriptive method with a qualitative approach. Data collection techniques are carried out through interviews, observations, and documentation. The results of the study show that the implementation component of the environment-based curriculum has been implemented well. However, the other three components, namely environmentally friendly policies, participatory-based environmental activities, and environmentally friendly supporting facilities, have not been optimally achieved. This research is expected to be a reference for other schools in managing PBLHS programs, taking into account the factors that support the success and challenges that may arise in its implementation and sustainability.

Keywords: Evaluation, Sustainability, School Environmental Care and Culture Movement (PBLHS), Green School

**EVALUASI PROGRAM PEDULI DAN BERBUDAYA LINGKUNGAN
HIDUP SEKOLAH (PBLHS) DI SMP NEGERI 2 ADILUWIH DALAM
UPAYA MENCAPAI SEKOLAH BERBASIS *GREEN SCHOOL***

Oleh

MUHAMMAD KHOIRUL YAHYA

Skripsi

**Sebagai Salah Satu Syarat Mencapai Gelar
SARJANA ILMU ADMINISTRASI NEGARA**

Pada

**Jurusan Ilmu Administrasi Negara
Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Lampung**



**FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG**

2024

Judul Skripsi

: **EVALUASI PROGRAM PEDULI DAN BERBUDAYA LINGKUNGAN HDUP SEKOLAH (PBLHS) DI SMP NEGERI 2 ADILUWIH DALAM UPAYA MENCAPAI SEKOLAH BERBASIS *GREEN SCHOOL***

Nama Mahasiswa : Muhammad Khoirul Yahya

Nomor Pokok Mahasiswa : 2016041014

Jurusan : Ilmu Administrasi Negara

Fakultas : Ilmu Sosial dan Ilmu Politik



MENYETUJUI

1. **Komisi Pembimbing**


Rahayu Sulistiyati, S.Sos., M.Si
NIP. 1971012219951220001


Dewie Brima Atika, S.IP., M.Si
NIP. 19821212200801207

2. **Ketua Jurusan Ilmu Administrasi Negara**


Meiliyana, S.IP., M.A.
NIP. 19740502202001122002

MENGESAHKAN

1. Tim Penguji:

Ketua : Rahayu Sulistiowati, S.Sos., M.Si



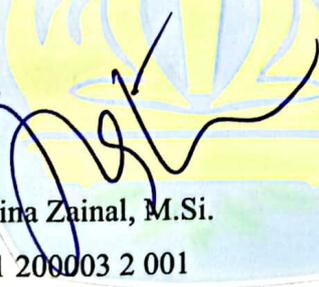
Sekretaris : Dewie Brima Atika, S.IP., M.Si



Penguji : Prof. Dr. Novita Tresiana, S.Sos., M.Si



2. Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik



Dr. Anna Gustina Zainal, M.Si.
NIP. 19760821 200003 2 001

Tanggal Lulus Ujian Skripsi: 22 Oktober 2024

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Dengan ini saya menyatakan bahwa:

1. Karya tulis saya, Skripsi ini adalah asli dan belum pernah diajukan untuk mendapatkan gelar akademik (Sarjana), baik di Universitas Lampung maupun perguruan tinggi lainnya.
2. Karya tulis ini murni gagasan, rumusan, dan penelitian saya sendiri tanpa bantuan pihak lainnya, kecuali arahan dari Komisi Pembimbing.
3. Dalam karya tulis ini tidak terdapat karya atau pendapat yang telah ditulis atau dipublikasikan orang lain, kecuali secara tertulis dengan jelas dicantumkan sebagai acuan dalam naskah dengan disebutkan nama pengarang dan dicantumkan dalam daftar pustaka.
4. Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila di kemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran dalam pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar yang telah diperoleh karena karya tulis ini, serta sanksi lainnya sesuai dengan norma yang berlaku di perguruan tinggi.

Bandar Lampung, 18 Oktober 2024

Yang membuat pernyataan,


METERAL TEMPEL
JF4AMX065628079
M. Nurul Yahya

NPM 2016041014

RIWAYAT HIDUP



Penulis bernama Muhammad Khoirul Yahya, lahir di Desa Rajawali, Kecamatan Bandar Surabaya, Kabupaten Lampung Tengah Provinsi Lampung pada tanggal 17 Oktober 2002. Penulis merupakan anak ketiga dari empat bersaudara dari pasangan Bapak Suyatno dan Ibu Khoiriyah serta memiliki dua orang kakak perempuan bernama Lia Fitri Andini dan kakak laki-laki bernama Muhammad Dzikri Anwar, serta satu orang adik laki-laki bernama Muhammad

Al-Faizi. Penulis bertempat tinggal di Desa Rajawali, Kecamatan Bandar Surabaya, Kabupaten Lampung Tengah, Provinsi Lampung.

Riwayat pendidikan yang ditempuh penulis dimulai dari Sekolah Dasar (SD) Negeri 1 Rajawali yang diselesaikan pada tahun 2014. Kemudian penulis melanjutkan pendidikan ke jenjang SMP yaitu Madrasah Tsanawiyah Negeri (MTs) Negeri 2 Lampung Tengah yang berhasil penulis selesaikan pada tahun 2017. Selanjutnya, penulis melanjutkan pendidikan kembali ke Sekolah Menengah Atas (SMA) yaitu Madrasah Aliyah (MA) Negeri 1 Lampung Timur Provinsi Lampung yang diselesaikan pada tahun 2020.

Pada tahun 2020, penulis terdaftar sebagai mahasiswa baru jurusan Ilmu Administrasi Negara Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik (FISIP) Universitas Lampung melalui jalur SNMPTN. Selama menjadi mahasiswa, penulis mengikuti beberapa kegiatan organisasi yang ada di kampus, seperti Himpunan Mahasiswa Administrasi Negara (HIMAGARA), Unit Kegiatan Mahasiswa Fakultas Forum Studi Pengembangan Islam (UKM-FSPI). Pada Januari- Februari 2023, penulis melaksanakan Kuliah Kerja Nyata (KKN) di Desa Kanyangan, Kecamatan Kota Agung Barat, Kabupaten Tanggamus, kemudian dilanjutkan melaksanakan Magang Kampus Merdeka di Dinas Lingkungan Hidup Kabupaten Pringsewu pada bulan Februari- Agustus tahun 2023.

MOTTO

**“Maka sesungguhnya bersama kesulitan ada kemudahan, sesungguhnya
bersama kesulitan ada kemudahan ”**

(QS. Al-Insyirah : 5-6)

**“Selagi masih bisa melakukan kebaikan, cepat lakukan. Barangkali itu
adalah perbuatan baik kita yang terakhir sebelum kita meninggal.”**

(Ust. Adi Hidayat)

“This Too Shall Pass (Ini pun Akan Berlalu)”

(Solomon’s Seal)

PERSEMBAHAN



Alhamdulillahirabbil'alamin

Segala puji bagi Allah SWT, Dzat yang Maha Sempurna
Sholawat serta salam selalu tercurahkan kepada Uswatun Hasanah
Baginda Rasulullah Muhammad SAW.

Dengan ketulusan hati dan kasih sayang yang besar,
Aku persembahkan karyaku ini sebagai bentuk cinta dan terimakasihku
kepada:

Kedua Orang Tuaku Tercinta,

Segala pencapaian ini tidak terlepas dari ridho dan doa yang telah bapak dan ibu panjatkan kepada Allah Swt. Terimakasih atas segala dukungan, pengorbanan, dan kasih sayang yang tidak terhitung. Semoga pencapaianku ini menjadi awal untuk membuat kalian bangga dan bahagia.

Keluarga Besar dan Sahabat,

Terimakasih atas segala dukungan dan doa yang telah diberikan selama proses penyelesaian skripsi ini. Semoga semua doa baik dan kebaikan berbalik kepada kalian.

Almamater Tercinta,

Universitas Lampung

SANWACANA

Alhamdulillah, Puji syukur penulis ucapkan atas kehadiran Allah Swt. Yang telah mencurahkan segala berkah, ridho, dan hidayah-Nya sehingga telah diselesaikannya skripsi dengan judul “**Evaluasi Program Peduli dan Berbudaya Lingkungan Hidup Sekolah (PBLHS) di SMP Negeri 2 Adiluwih Dalam Upaya Mencapai Sekolah Berbasis *Green School***” sebagai salah satu syarat untuk mendapat gelar Sarjana Administrasi Negara. Penulis menyadari banyak kesulitan dan kendala yang dihadapi dalam penulisan skripsi ini yang akhirnya dapat diatasi berkat bantuan, bimbingan, dorongan, serta saran dari berbagai pihak. Pada kesempatan kali ini, dengan segala ketulusan hati penulis menyampaikan rasa terima kasih sedalam-dalamnya kepada :

1. Kepada orang tua penulis, Bapak Suyatno, dan Ibu Khoiriyah. Terima kasih sudah memberikan cinta dan kasih sayang, doa, serta dukungan setiap harinya. Terima kasih atas segala pengorbanan yang telah dilakukan selama ini, semoga kalian selalu diberikan kesehatan, umur yang panjang, rezeki yang lancar, kebahagiaan, dilindungi oleh Allah Swt dimanapun berada, serta keberkahan dunia akhirat.
2. Dr. Anna Gustina Zainal, S.Sos., M.Si., Selaku Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Lampung.
3. Ibu Meiliyana, S.IP., M.A. selaku Ketua Jurusan Ilmu Administrasi Negara Fakultas Ilmu Sosial sekaligus Dosen Pembimbing Akademik. Terima kasih atas motivasi yang bermanfaat bagi penulis dalam menyelesaikan perkuliahan.
4. Ibu Rahayu Sulistiowati, S.Sos., M.Si. selaku Dosen Pembimbing Utama. Terima kasih telah bersedia meluangkan waktu dan memberikan segala ilmu pengetahuan, doa, bimbingan, perhatian, motivasi, saran, dan kesabaran dalam proses penyelesaian skripsi. Segala masukan yang ibu berikan menjadi wawasan dan pelajaran untuk saya.
5. Ibu Dewie Brima Atika, S.IP., M.Si. selaku Dosen Pembimbing Kedua sekaligus Pembimbing Akademik yang telah meluangkan waktu dan memberikan segala arahan, tenaga, bimbingan, dan bekal pengetahuan kepada saya dalam menjalani perkuliahan dan dalam proses penyelesaian skripsi. Segala masukan yang ibu berikan menjadi tambahan wawasan dan pelajaran bagi saya.

6. Ibu Prof. Dr. Novita Tresiana, S.Sos., M.Si, terima kasih atas saran dan kritik yang membangun dan mendorong yang diberikan sehingga memotivasi penulis untuk menyelesaikan skripsi ini dengan baik.
7. Seluruh Dosen Jurusan Ilmu Administrasi Negara, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Lampung. Terima kasih untuk segala dedikasi dan ilmu pengetahuan yang telah diberikan, semoga dapat menjadi bekal dan pelajaran hidup yang bermanfaat kedepannya.
8. Seluruh staf Jurusan Ilmu Administrasi Negara terkhusus mba wulan atas segala bantuannya dalam berbagai administrasi dalam kegiatan perkuliahan dan dalam proses skripsi.
9. Keluarga besar penulis yang tidak dapat disebutkan satu persatu, terima kasih atas doa, dukungan, dan kasih sayang yang diberikan sehingga penulis bisa sampai pada titik ini.
10. Seluruh staff Bidang Penataan, Penataan, dan Peningkatan Kapasitas, Dinas Lingkungan Hidup Kabupaten Pringsewu yakni Bapak Sigit, Bapak Hendri, Bapak Firza, Ibu Emi, Ibu Lina, Terima kasih telah membantu serta memberikan motivasi bagi penulis dalam penyelesaian skripsi.
11. Seluruh informan di SMP Negeri 2 Adiluwih, Dinas Lingkungan Hidup Kabupaten Pringsewu, dan masyarakat yang belum bisa disebutkan satu-persatu.
12. Teman-teman kelas Reguler B, terima kasih untuk kebersamaan, kerja sama, dukungan yang baik dari awal perkuliahan hingga pada tahap ini.
13. Kepada seluruh teman-teman Adamantia, terima kasih untuk setiap kebersamaan baik suka maupun duka selama masa perkuliahan.
14. Kepada teman-teman kontrakan Irfan, Kurnia, Hendra, Aziz, Irvan, Evan, serta Alfin yang telah membantu secara langsung maupun tidak langsung dalam menyelesaikan skripsi. Semoga kalian senantiasa diberikan kelancaran oleh Allah Swt. dalam segala urusan kedepannya.
15. Terakhir, terima kasih untuk diri sendiri, karena telah mampu berusaha keras dan berjuang sejauh ini. Apresiasi sebesar-besarnya karena telah bertanggung jawab untuk menyelesaikan apa yang telah

di mulai. Terima kasih karena terus berusaha dan tidak menyerah, serta senantiasa menikmati setiap proses yang bisa dibilang tidak mudah. Terima kasih sudah bertahan.

Terakhir, semoga segala kebaikan dan keberkahan selalu dilimpahkan oleh Allah Swt. Kepada kita semua dan semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi pembacanya,

Bandar Lampung, 22 Oktober 2024

Penulis,

Muhammad Khoirul Yahya

Daftar Isi

Daftar Isi	1
Daftar Tabel	1
I. PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah.....	7
1.3 Tujuan Penelitian	7
1.4 Manfaat Penelitian	8
II. TINJAUAN PUSTAKA	9
2.1 Penelitian Terdahulu	9
2.2 Tinjauan tentang Kebijakan Publik.....	12
2.2.1 Kebijakan Publik.....	12
2.3 Tinjauan Evaluasi Program.....	13
2.3.1 Konsep Evaluasi Program.....	13
2.3.2 Evaluasi Program <i>Discrepancy Model (Provus)</i>	14
2.4 Tinjauan tentang Lingkungan Berkelanjutan.....	15
2.4.1 Konsep Lingkungan Berkelanjutan.....	15
2.4.2 Prinsip Lingkungan Berkelanjutan.....	16
2.4.3 Ruang Lingkup Lingkungan Berkelanjutan.....	17
2.5 Tinjauan tentang <i>Green School</i>	18
2.5.1 Konsep <i>Green School</i>	18
2.5.2 Program <i>Green School</i>	20
2.8 Tinjauan tentang Gerakan Peduli dan Berbudaya Lingkungan Hidup di Sekolah (PBLHS)	25
2.8.1 Program Gerakan Peduli dan Berbudaya Lingkungan Hidup di Sekolah (PBLHS)	25
2.9 Kerangka Berpikir.....	27
III. METODE PENELITIAN	30
3.1 Pendekatan dan Tipe Penelitian	30
3.2 Fokus Penelitian.....	30
3.3 Lokasi Penelitian.....	31
3.4 Jenis dan Sumber Data.....	32
3.5 Teknik Pengumpulan Data.....	33
3.6 Teknik Analisis Data.....	35
3.7 Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data.....	36

IV. HASIL DAN PEMBAHASAN.....	42
4.1 Gambaran Umum.....	42
4.1.1 SMP Negeri 2 Adiluwih.....	42
4.2 Hasil Penelitian.....	47
4.2.1 Kebijakan Berwawasan Lingkungan.....	51
4.2.2 Pelaksanaan Kurikulum Berbasis Lingkungan.....	63
4.2.3 Kegiatan Lingkungan Berbasis Partisipatif.....	81
4.2.4 Sarana Pendukung Ramah Lingkungan.....	111
4.3 Pembahasan Penelitian.....	121
4.3.1 Kebijakan Berwawasan Lingkungan.....	121
4.3.2 Kurikulum Berbasis Lingkungan.....	126
4.3.3 Kegiatan Lingkungan Berbasis Partisipatif.....	130
4.3.4 Pengelolaan Sarana Pendukung Ramah Lingkungan.....	137
V. SIMPULAN DAN SARAN.....	140
5.1 Kesimpulan	140
5.2 Saran	143
DAFTAR PUSTAKA.....	145

Daftar Tabel

Tabel 1. Penelitian Terdahulu.....	9
Tabel 2. Data Informan	33

Daftar Gambar

Gambar 4.1 SMP Negeri 2 Adiluwih	42
Gambar 4.2 Sertifikat penghargaan sekolah adiwiyata	43
Gambar 4.3 Daftar Hadir Rapat Penyusunan IPMLH, EDS serta Rencana Aksi Program PBLHS	56
Gambar 4.4 Rapat IPMLH, EDS, dan Rencana aksi PBLHS	58
Gambar 4.5 Koordinasi Tim Adiwiyata	59
Gambar 4.6 Laporan Evaluasi Diri Sekolah (EDS)	62
Gambar 4.7 Tugas Konservasi Air	78
Gambar 4.8 Tugas Konservasi Energi	79
Gambar 4.9 Kerajinan dari cangkang telur	79
Gambar 4.10 Kerajinan dari daun kering dan bambu	80
Gambar 4.11 Penyiapan Lahan untuk Bibit Tanaman	86
Gambar 4.12 Pemupukan Tanaman	87
Gambar 4.13 Kegiatan Penanaman Bersama	88
Gambar 4.14 Pengumpulan sampah	90
Gambar 4.15 Pengolahan sampah	91
Gambar 4.16 Jadwal Piket Bank Sampah	93
Gambar 4.17 Pemasangan Poster Peduli Lingkungan	95
Gambar 4.18 Poster Hemat Air	96
Gambar 4.19 Pengolahan Limbah Air Wudhu	96
Gambar 4.20 Pembuatan Biopori	97
Gambar 4.21 Poster hemat energi	99
Gambar 4.22 Pemanfaatan Cahaya Matahari	100
Gambar 4.23 Mematikan Saklar Listrik	101
Gambar 4.24 Mengatur Suhu AC	101
Gambar 4.25 Perawatan Barang Elektronik	102
Gambar 4.26 Tempat Sampah Terpilah	115
Gambar 4.27 Kantin Sehat	116
Gambar 4.28 Taman Sekolah dan Apotek Hidup	117
Gambar 4.29 Komposter	118
Gambar 4.30 Mesin Pencacah	119
Gambar 4.31 Hutan Sekolah	120

I. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Evaluasi program merupakan upaya untuk mengetahui efektivitas komponen program dalam mendukung pencapaian tujuan program. Evaluasi program dari sebuah kebijakan pemerintah sangat penting untuk menilai sejauh mana kebijakan tersebut mencapai tujuan yang diinginkan. Proses evaluasi melibatkan analisis mendalam terhadap cara program diimplementasikan, dampak yang dihasilkan, serta keefektifan dan efisiensi dalam penggunaan sumber daya. Evaluasi juga berperan dalam mengidentifikasi peluang perbaikan dan peningkatan yang dapat diterapkan guna memastikan bahwa kebijakan memberikan manfaat maksimal bagi masyarakat atau organisasi yang bersangkutan. Oleh karena itu, evaluasi kebijakan tidak hanya berfungsi sebagai alat penilaian kinerja semata, melainkan juga sebagai sarana pembelajaran dan pengembangan kebijakan yang lebih baik di masa mendatang (Pramono Sos, 2020).

Salah satu program yang perlu dilakukan evaluasi adalah pada program yang menangani terkait krisis lingkungan yakni program Adiwiyata. Krisis lingkungan sering terjadi akibat kelalaian manusia. Kegiatan manusia dengan memanfaatkan sumber daya yang disediakan oleh lingkungan untuk memenuhi kebutuhan manusia masih dapat dianggap sebagai hal yang wajar untuk mempertahankan keberadaannya. Lingkungan memainkan peran krusial dalam mendukung kehidupan manusia, bukan hanya sebagai tempat untuk beraktivitas tetapi juga menyediakan segala kebutuhan manusia. Karena adanya ketergantungan ini, manusia seringkali berusaha mengeksploitasi lingkungannya untuk memastikan kelangsungan hidupnya. Di sisi lain interaksi manusia dengan lingkungan ini juga berdampak pada kondisi lingkungan itu sendiri, dan perilaku manusia berpengaruh pada baik dan

buruknya kondisi lingkungan, seperti yang diutarakan oleh Syukri Hamzah (2013:1).

Pelestarian lingkungan perlu dilakukan melihat kemampuan daya dukung lingkungan hidup sangat terbatas baik secara kuantitas maupun kualitasnya. Pengelolaan lingkungan hidup dilakukan secara sukarela baik oleh individu maupun kelompok masyarakat yang peduli terhadap pelestarian lingkungan, dan dilakukan berdasarkan pedoman yang ada yaitu dengan dasar Undang-Undang No. 32 Tahun 2009 tentang Perlindungan dan Pengelolaan Lingkungan Hidup (PPLH). Undang-undang ini menyatakan bahwa perlindungan dan pengelolaan lingkungan hidup adalah upaya sistematis dan terpadu yang dilakukan untuk melestarikan fungsi lingkungan hidup yang meliputi perencanaan, pemanfaatan, pengendalian, pemeliharaan, pengawasan, dan penegakan hukum. Tujuan dari pedoman PPLH ini adalah agar setiap kegiatan yang dilakukan oleh pengguna lingkungan tidak merusak lingkungan, melainkan harus berdasarkan wawasan lingkungan.

Dalam pengelolaan lingkungan hidup, peran masyarakat memegang peranan penting, di mana setiap individu memiliki hak yang setara terhadap kondisi lingkungan yang layak dan bersih untuk kehidupan dan perkembangan. Konsep masyarakat di sini tidak hanya mencakup orang dewasa, tetapi juga semua segmen usia, termasuk generasi muda. Khususnya, melibatkan kalangan usia muda menjadi kunci penting dalam menerapkan sikap peduli lingkungan sejak dini.

Pendidikan merupakan salah satu aspek terpenting dalam kehidupan manusia. Dengan pendidikan, pengetahuan dan karakter manusia dapat terbentuk. Salah satu institusi pendidikan yaitu sekolah yang memiliki peran signifikan dalam hal memberi pengetahuan dan mengajarkan pada siswa ilmu tentang lingkungan hidup dan bagaimana cara pengelolaannya. Salah satu alternatif yang rasional untuk memasukkan pemahaman lingkungan hidup ke dalam kurikulum pendidikan adalah dengan adanya pendidikan lingkungan pada lembaga pendidikan. Pendidikan lingkungan hidup merupakan salah satu

faktor penting dalam keberhasilan dalam pengelolaan lingkungan hidup dan juga menjadi sarana yang sangat penting dalam menghasilkan sumber daya manusia yang dapat melaksanakan prinsip pembangunan berkelanjutan.

Melihat keterkaitan antara keberlanjutan lingkungan dengan membangun karakter manusia yang bertanggung jawab dan peduli terhadap lingkungan, pemerintah menunjukkan komitmennya dalam menjaga lingkungan dari kerusakan melalui pendidikan. Untuk mendukung perlindungan dan pengelolaan lingkungan hidup di sekolah, Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan (KLHK) bekerjasama dengan Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi (Kemendikbudristek) membangun sebuah kesepakatan dalam (No.3/MenLH/02/2010, No.01/II/KB/2010) untuk mengembangkan program pengelolaan lingkungan yang dikenal sebagai Program Adiwiyata. Diharapkan program ini dapat mengubah perilaku warga sekolah untuk melakukan budaya pelestarian lingkungan, meningkatkan penghematan sumber dana melalui pengurangan sumber daya dan energi, dapat menghindari sejumlah resiko dampak lingkungan yang terdapat di wilayah sekolah, serta terciptanya keberlanjutan lingkungan.

Tujuan dari program ini adalah menciptakan lingkungan sekolah yang bertanggung jawab dalam melindungi dan mengelola lingkungan hidup dengan baik, sebagai bagian dari dukungan terhadap pembangunan berkelanjutan. Bentuk kegiatan pengelolaan dan pemeliharaan lingkungan hidup dapat dimulai melalui pendidikan karakter yang peduli terhadap lingkungan, yang dapat dimulai dari pendidikan dasar atau jenjang Sekolah Dasar dan tingkat selanjutnya. Melalui pengetahuan tentang lingkungan, siswa dapat memahami permasalahan yang ada, pentingnya perlindungan dan pengelolaan lingkungan hidup, baik itu terkait aspek biotik (kehidupan organisme) maupun non-biotik (komponen non-hidup dalam ekosistem). Dengan demikian, mereka diharapkan menjadi bagian dari solusi dalam menjaga keberlanjutan lingkungan untuk generasi mendatang.

Keuntungan dari implementasi Program Adiwiyata yang baik bagi sekolah adalah menciptakan lingkungan pembelajaran yang memfokuskan pada nilai-nilai pemeliharaan lingkungan dan pengelolaan lingkungan hidup. Melalui kegiatan pengendalian pencemaran, pengendalian kerusakan, dan pelestarian fungsi lingkungan hidup, sekolah dapat meningkatkan upaya perlindungan dan pengelolaan lingkungan. Hal ini akan menciptakan kondisi yang lebih kondusif bagi proses belajar-mengajar bagi para siswa. Selain itu, implementasi Program Adiwiyata juga dapat meningkatkan kesadaran lingkungan dan tanggung jawab sosial di kalangan siswa, guru, dan staf sekolah. Dengan demikian, sekolah dapat menjadi contoh bagi masyarakat dalam praktik-praktik yang ramah lingkungan, serta memperkuat komitmen untuk menjaga keberlanjutan lingkungan hidup bagi generasi mendatang.

Kabupaten Pringsewu Provinsi Lampung menjadi salah satu kabupaten yang telah menyelenggarakan program ini pada sekolah-sekolah setempat. Sampai saat ini, terdapat Kabupaten Pringsewu Provinsi Lampung mempunyai sejumlah Sekolah Adiwiyata, diantaranya 33 sekolah adiwiyata kabupaten/kota, 14 sekolah adiwiyata provinsi, 3 sekolah adiwiyata nasional, serta 1 sekolah adiwiyata mandiri. Prestasi ini patut diapresiasi untuk Kabupaten Pringsewu di Provinsi Lampung, karena mereka telah memberikan dukungan yang luar biasa dalam upaya pelestarian lingkungan dan pendidikan lingkungan. Memiliki sejumlah besar Sekolah Adiwiyata, termasuk yang telah mencapai status Sekolah Adiwiyata Mandiri, menunjukkan tingkat komitmen yang sangat tinggi terhadap program-program yang berfokus pada keberlanjutan lingkungan dan budaya lingkungan. Sekolah di Kabupaten Pringsewu yang telah mendapatkan predikat sebagai sekolah Adiwiyata yakni SMP Negeri 2 Adiluwih.

Adapun hal yang dilakukan oleh SMP Negeri 2 Adiluwih untuk mencapai tujuan program Adiwiyata yaitu menerapkan Program Peduli dan Berbudaya Lingkungan Hidup di Sekolah (PBLHS). Dalam melaksanakan gerakan PBLHS, sekolah melaksanakan kegiatan terkait program tersebut, diantaranya

yaitu pengelolaan sampah, pengelolaan air bersih, pengolahan lahan, pemeliharaan air, dan pemeliharaan tanaman toga. Selain itu, sekolah juga mengintegrasikan Pendidikan Lingkungan Hidup (PLH) ke dalam kegiatan intrakurikuler dan ekstrakurikuler. Untuk mengefektifkan pelaksanaan gerakan PBLHS sekolah juga menyediakan fasilitas yang mendukung, seperti instalasi biopori, alat untuk mengolah sampah, instalasi air bersih, lahan yang cukup luas, variasi tanaman yang cukup banyak, ada kran beserta sabun cuci tangan di depan kelas, serta kantin sehat.

Pada observasi awal yang dilakukan tanggal 5 Juli 2023, mendapati kenyataan bahwa SMP Negeri 2 Adiluwih telah mengimplementasikan gerakan PBLHS secara optimal. Dimana siswa-siswa diajak untuk ikut andil dalam pemasangan biopori sebagai upaya mengurangi sampah organik, menyuburkan tanah, membantu mencegah terjadinya banjir, mencegah terjadinya genangan air, serta mempengaruhi jumlah air tanah. Terdapat juga kebijakan dari sekolah yang dimana tidak diadakannya tempat sampah di sekolah, yang dimana hal ini dijelaskan oleh Penyuluh Lingkungan Hidup Ahli Muda serta Kepala Sekolah SMP Negeri 2 Adiluwih, dimaksudkan agar warga sekolah dibudayakan untuk lebih bertanggung jawab terhadap sampah mereka sendiri. Kebijakan tersebut juga diarahkan untuk membentuk sikap tanggung jawab dan kemandirian di antara siswa, dengan harapan bahwa mereka akan membawa prinsip-prinsip ini ke dalam kehidupan sehari-hari mereka di luar lingkungan sekolah.

Perlu diketahui bersama, program adiwiyata bukanlah sama dengan sebuah perlombaan. Penghargaan adiwiyata diberikan kepada sekolah yang memiliki komitmen dan konsistensi dalam mewujudkan sekolah yang peduli dan berbudaya lingkungan, telah memenuhi kriteria penilaian yang ditetapkan oleh Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan, serta Mampu mengimplementasikan nilai-nilai dan prinsip pembangunan berkelanjutan dalam pengelolaan lingkungan hidup. Sekolah yang telah mendapatkan penghargaan adiwiyata diharapkan dapat menjadi contoh bagi sekolah-sekolah lain dalam mewujudkan sekolah yang peduli dan berbudaya lingkungan.

Sekolah adiwiyata juga diharapkan dapat berperan aktif dalam upaya pelestarian lingkungan hidup.

Berdasarkan beberapa penelitian terdahulu mengenai program gerakan PBLHS di berbagai sekolah, menunjukkan bahwa pelaksanaan gerakan PBLHS atau program Adiwiyata ini berjalan dengan baik, namun masih terdapat kendala yang harus diatasi agar program ini berjalan secara optimal. Seperti pada sekolah yang telah mendapatkan penghargaan sebagai Sekolah Adiwiyata yakni di SMA Negeri 2 Klaten masih ditemui siswa/siswi yang membuang sampah tidak pada tempatnya, bahkan seorang guru yang masih merokok di lingkungan sekolah (Swasdita, 2015).

Pada penelitian lain yang dilakukan oleh Salamatus Sakdiyah pada tahun 2017 yang berjudul “Evaluasi Program Adiwiyata Dalam Upaya Menciptakan Sekolah Peduli dan Berbudaya Lingkungan di SD Negeri Sronol Wetan 02” menunjukkan belum terlaksananya program secara optimal. Pengelolaan sarana dan prasarana pendukung ramah lingkungan seperti kolam dan rumah kompos belum maksimal. Hal ini dilihat dari air kolam yang kotor dan keruh karena terdapat banyak sampah baik daun maupun plastik. Sedangkan rumah kompos terlihat berantakan karena terdapat banyak barang-barang yang tidak tertata rapih (Sakdiyah, 2017).

Sementara itu, pada penelitian yang dilakukan oleh Ika Maryani pada tahun 2014 yang berjudul “Evaluasi Pelaksanaan Program Sekolah Adiwiyata Ditinjau dari Aspek Kegiatan Partisipatif di SDN Ungaran 1 Yogyakarta” menunjukkan bahwa pelaksanaan program sekolah Adiwiyata berjalan dengan baik. Hal ini ditunjukkan dengan capaian rata-rata pada aspek *context*, *input*, *process*, dan *product* pada penilaian siswa dan guru menunjukkan kriteria yang sangat tinggi. Adapun kendala yang dialami yaitu kurangnya kesadaran guru untuk melakukan penelitian terkait PLH serta kurangnya monev terkait kegiatan guru dan siswa dalam PLH (Maryani I, 2016).

Dari beberapa penelitian di atas, peneliti ingin membahas lebih dalam tentang status penghargaan Sekolah Adiwiyata yang didapatkan oleh sebuah sekolah, apakah sekolah yang mendapatkan status sebagai Sekolah Adiwiyata ingin benar-benar menerapkan gerakan Peduli dan Berbudaya Lingkungan Hidup Sekolah (PBLHS) atau hanya mengejar sebuah status atau gelar sebagai Sekolah Adiwiyata (Fridantara, 2015). Hal ini juga berlaku pada SMP Negeri 2 Adiluwih yang telah mendapatkan penghargaan sampai menjadi Sekolah Adiwiyata Mandiri, muncul pertanyaan-pertanyaan bagaimana sebenarnya penerapan program gerakan PBLHS di SMP Negeri 2 Adiluwih.

Melihat kondisi tersebut, peneliti tertarik untuk melakukan pengkajian dan penelitian mengenai evaluasi terkait program gerakan PBLHS yang telah berjalan di SMP Negeri 2 Adiluwih Kabupaten Pringsewu. Penelitian ini dilakukan untuk mendeskripsikan keefektifan program PBLHS dilihat dari analisis tujuan dan indikator pelaksanaan, kompetensi guru dan siswa, ketersediaan sarana prasarana, pelaksanaan kurikulum, hasil pelaksanaan program, serta keberlanjutan program PBLHS.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka terdapat rumusan masalah dalam penelitian ini antara lain:

Bagaimana ketercapaian dan keberlanjutan program Peduli dan Berbudaya Lingkungan Hidup Sekolah (PBLHS) di SMP Negeri 2 Adiluwih dalam upaya menuju sekolah berbasis *green school*?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dijelaskan, maka tujuan dilakukannya penelitian ini adalah:

1. Memperoleh deskripsi secara mendalam terkait ketercapaian program PBLHS di SMP Negeri 2 Adiluwih dalam upaya menuju sekolah berbasis *Green School*.
2. Memperoleh analisis mengenai keberlanjutan program PBLHS di SMP Negeri 2 Adiluwih.

1.4 Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian di atas maka diharapkan penelitian ini dapat memberikan manfaat antara lain sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi pemikiran kepada akademisi Ilmu Administrasi Negara terutama dalam mengevaluasi kebijakan mengenai program Gerakan PBLHS atau Adiwiyata.

2. Manfaat Praktis

a. Untuk Sekolah

Sebagai gambaran nyata mengenai implementasi program PBLHS di SMP Negeri 2 Adiluwih serta menjadi masukan kepada pelaksana program mengenai kesesuaian kebijakan Adiwiyata dengan implementasi PBLHS di SMP Negeri 2 Adiluwih. Selain itu menjadi contoh model pelaksana Sekolah Berwawasan Lingkungan di Kabupaten Pringsewu.

b. Untuk Siswa

Sebagai bahan referensi untuk belajar mengelola, menjaga, dan bertanggung jawab terhadap lingkungan hidup.

c. Untuk Pembaca

Sebagai referensi dari program Adiwiyata di instansi sekolah, maupun lingkungan sekitar.

II. TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Penelitian Terdahulu

Bagian ini menggambarkan riset sebelumnya yang telah menjadi sumber referensi yang berguna sebagai panduan. Selain itu, hal ini juga berguna sebagai standar untuk mengarahkan penelitian saat ini dan memiliki peranan yang sangat penting dalam membentuk landasan serta memudahkan peneliti dalam merencanakan langkah-langkah secara sistematis, baik dari segi konseptual maupun teoritis, untuk merancang penelitian mereka. Penelitian sebelumnya yang dijadikan patokan ini tentunya terkait dengan penelitian yang sedang dilakukan oleh peneliti, dimana peneliti mengkaji penelitian mengenai Gerakan Peduli dan Berbudaya Lingkungan Hidup Sekolah (PBLHS) di SMP Negeri 2 Adiluwih dalam upaya mencapai Sekolah Berbasis *Green School*. Adapun penelitian sebelumnya yang dijadikan sebagai referensi penelitian adalah sebagai berikut:

Tabel 1. Penelitian Terdahulu

Peneliti (Tahun)	Judul	Hasil Penelitian
Jusmita (2023)	Implementasi Program Gerakan Peduli Dan Berbudaya Lingkungan Hidup Di Sekolah (PBLHS) Tingkat SD Dalam Mewujudkan Karakter Peduli Lingkungan Di Kabupaten Gowa	Implementasi Program Gerakan Peduli dan Berbudaya Lingkungan Hidup di Sekolah (PBLHS) Tingkat SD dalam Mewujudkan Karakter Peduli Lingkungan di Kabupaten Gowa belum berjalan dengan optimal ditandai dengan dimensi organisasi berkaitan dengan biaya operasional. Biaya operasional Program Gerakan PBLHS belum ditetapkan oleh pemerintah, jadi sekolah yang melaksanakan program ini menggunakan Dana Bos sehingga kepala

		sekolah harus bisa membagi dengan program-program yang lain secara merata. Dimensi interpretasi berkaitan dengan komunikasi pelaksana dengan masyarakat belum optimal. Hal tersebut terlihat dari sikap masyarakat yang mengganggu, merusak, bahkan mengambil sarana dan prasarana di lingkungan sekolah.
Amin (2020)	Manajemen Program <i>Go Green School</i> Di Madrasah Aliyah Negeri I Yogyakarta	Menunjukkan (1) Manajemen program <i>go green school</i> di MAN 1 Yogyakarta terdiri dari perencanaan, pendistribusian tugas, penggerak, dan pengawasan; (2) Faktor pendukung terlaksananya program ini terdiri dari internal dan eksternal. Internal berasal dari, kepala madrasah, guru, pegawai, siswa, dan anggota pecinta alam. Faktor eksternal terdiri dari Dinas Lingkungan Hidup dan tenaga ahli pertanian; (3) hasil dari pelaksanaan program <i>go green school</i> yang berupa tertanamnya budaya lingkungan berkelanjutan; situasi sekolah yang nyaman; siswa yang memiliki karakter cinta lingkungan, mandiri, bertanggungjawab, peka terhadap situasi; lingkungan sekolah menjadi asri; saat musim kemarau warga sekitar tidak kekurangan air; serta terwujudnya lingkungan yang nyaman untuk pembelajaran.
Dionny (2018)	Implementasi AGSI (<i>Adiwiyata Green School Of Indonesia</i>) Dalam Pendidikan Anak Sekolah Dasar Di Mataram Pada Tahun 2014-2016	Implementasi AGSI dilakukan melalui visi dan misi sekolah yang terintegrasi dengan konsep ESD, manajemen pengembangan sekolah yang melibatkan seluruh pemangku kepentingan, kegiatan belajar mengajar berpusat pada siswa, ESD diintegrasikan ke dalam materi pembelajaran, dan pembangunan infrastruktur sekolah untuk mendukung kegiatan siswa terkait ESD. Selain itu, sekolah juga menerapkan sejumlah program yang melibatkan warga sekolah dan masyarakat sebagai bagian dari implementasi AGSI.
Windawati (2015)	Evaluasi Program Sekolah Hijau (<i>Green School</i>) Di SMA Negeri 7 Purworejo Sebagai Menuju Rintisan Swaliba	Tingkat partisipasi guru dan siswa berupa tenaga, pikiran, keahlian, barang dan uang dalam program Sekolah Hijau masuk dalam kriteria tinggi. Terdapat beberapa faktor yang menghambat kelancaran Program Sekolah Hijau namun sekolah telah memiliki solusi untuk

(Sekolah Berwawasan Lingkungan Dan Mitigasi Bencana)	mengatasinya. Evaluasi kondisi fisik sekolah yang sesuai dengan konsep SWALIBA terdapat pada indikator lingkungan hidup meliputi udara dan cahaya, tumbuhan, sampah, air, energi, kesehatan dan budaya.
Prabumukti (2021) Penerapan Konsep Sekolah Adiwiyata Dan Kepedulian Lingkungan Bagi Siswa SMA Negeri 3 Surakarta	Menunjukkan bahwa: (1) bentuk program Adiwiyata di SMA Negeri 3 Surakarta, meliputi: (a) Kebijakan sekolah berbasis lingkungan dilihat dari visi misi sekolah. (b) Kurikulum sekolah berbasis lingkungan meliputi pengintegrasian dalam mata pelajaran. (c) Kebijakan sekolah berbasis partisipatif dilihat dari kegiatan ekstrakurikuler. (d) Pengelolaan sarana prasarana pendukung sekolah seperti biopori, sumur resapan, bank sampah. (2) Sikap peduli lingkungan siswa di SMA Negeri 3 Surakarta tergolong cukup tinggi, diperoleh kategori rendah sebanyak (1,24%), kategori sedang sebanyak (83,16%), dan kategori tinggi sebanyak (15,60%).

Sumber : *Diolah Peneliti, 2023.*

Penelitian dengan topik Sekolah Berwawasan Lingkungan, Pendidikan Lingkungan Sekolah dan Program Gerakan Peduli dan Berbudaya Lingkungan Hidup di Sekolah (PBLHS) saat ini sudah banyak dijumpai di beberapa sekolah. Fokus pada penelitian terdahulu lebih mengacu pada bagaimana program Gerakan Peduli dan Berbudaya Lingkungan Hidup Sekolah (PBLHS) dalam membentuk karakter peduli lingkungan, bagaimana manajemen program tersebut berperan dalam mencapai tujuan menjadi sekolah berbasis *Go Green School*, memeriksa bagaimana penerapan program AGSI (*Adiwiyata Green School of Indonesia*) pada periode 2014-2016, persiapan sekolah menuju Sekolah Berwawasan Lingkungan dan Mitigasi Bencana, dan mengeksplorasi penerapan konsep sekolah adiwiyata serta pengaruh kesadaran siswa terhadap lingkungan.

Relevansi penelitian yang telah dijelaskan sebelumnya dengan penelitian yang dilakukan peneliti terletak pada kesamaan topik, yakni program adiwiyata atau gerakan peduli dan berbudaya lingkungan hidup di sekolah. Namun dalam beberapa penelitian tersebut menggunakan fokus yang

berbeda di antaranya yaitu implementasi serta manajemen. Dalam beberapa penelitian tersebut juga hanya lebih fokus pada pembentukan karakter, bagaimana manajemennya, serta menganalisis bagaimana penerapan program. Serta tidak meneliti bagaimana program adiwiyata atau gerakan PBLHS khususnya pada provinsi Lampung.

2.2 Tinjauan tentang Kebijakan Publik

2.2.1 Kebijakan Publik

Menurut Wiliam N. Dunn dalam (Harbani Pasolong, 2011) kebijakan publik adalah suatu rangkaian yang pilihan-pilihan yang saling berhubungan yang dibuat oleh lembaga atau pejabat pemerintah yang menyangkut tugas pemerintah pada bidang-bidang yang menyangkut tugas pemerintah, seperti pertahanan, keamanan, energi, kesehatan, pendidikan kesejahteraan masyarakat, kriminalitas, perkotaan dan lain-lain.

Dalam Peraturan Menpan RB No. Per/4/M.PAN/4/2007, kebijakan publik didefinisikan sebagai keputusan yang diambil oleh pemerintah atau lembaga pemerintahan dengan tujuan mengatasi permasalahan tertentu, melaksanakan kegiatan khusus, atau mencapai tujuan tertentu yang terkait dengan kepentingan dan manfaat masyarakat secara luas.

Dari pengertian di atas, kebijakan publik adalah keputusan atau tindakan yang diambil oleh pemerintah untuk mencapai tujuan tertentu. Untuk mencapai tujuan dari adanya sebuah kebijakan maka ada yang dinamakan sebuah program dari suatu kebijakan. Program sendiri adalah kumpulan kegiatan yang terencana dan terkoordinasi untuk mencapai tujuan kebijakan tertentu (Aw, 2019).

Sebelum sebuah kebijakan terbentuk maka ada sebuah tahapan yang dilalui sebelumnya, di antaranya yakni:

- 1) Pembentukan Agenda (*Agenda Setting*)

Pada tahap ini, masalah-masalah yang perlu diselesaikan oleh pemerintah diidentifikasi dan diprioritaskan. Masalah-masalah tersebut dapat berasal dari berbagai sumber, seperti masyarakat, kelompok kepentingan, atau pemerintah sendiri.

2) Formulasi Kebijakan (*Policy Formulation*)

Pada tahap ini, solusi untuk masalah-masalah yang telah diidentifikasi dirumuskan. Solusi tersebut dapat berupa kebijakan baru, perubahan kebijakan yang ada, atau penghapusan kebijakan.

3) Adopsi Kebijakan (*Policy Adoption*)

Pada tahap ini, kebijakan yang telah dirumuskan diadopsi oleh pemerintah. Adopsi kebijakan dapat dilakukan melalui proses legislatif, proses eksekutif, atau proses campuran.

4) Implementasi Kebijakan (*Policy Implementation*)

Pada tahap ini, kebijakan yang telah diadopsi dilaksanakan oleh pemerintah. Implementasi kebijakan melibatkan berbagai pihak, seperti pemerintah, masyarakat, dan kelompok kepentingan.

5) Evaluasi Kebijakan (*Policy Evaluation*)

Pada tahap ini, efektivitas kebijakan dievaluasi untuk mengetahui apakah kebijakan tersebut telah mencapai tujuannya. Evaluasi kebijakan dapat dilakukan oleh pemerintah, masyarakat, atau kelompok kepentingan.

Pada penelitian ini, peneliti fokus pada tahap evaluasi kebijakan. Di mana peneliti akan meneliti efektivitas program PBLHS dari kebijakan KLHK dalam mendorong terciptanya pengetahuan dan kesadaran warga sekolah dalam upaya pelestarian lingkungan hidup, dan apakah program tersebut telah mencapai tujuannya.

2.3 Tinjauan Evaluasi Program

2.3.1 Konsep Evaluasi Program

Evaluasi merupakan bagian dari sebuah penelitian yang berupa proses pengumpulan data untuk menentukan sejauh mana, dalam hal apa, dan

bagaimana tujuan program dapat tercapai. Evaluasi merupakan alat untuk menganalisis dan menilai fenomena dan aplikasi ilmu pengetahuan. Evaluasi biasanya ditujukan untuk menilai sejauh mana keefektifan kebijakan guna dipertanggungjawabkan kepada yang berwenang.

Menurut Anderson dalam Winarno (2008), secara umum evaluasi dapat dikatakan sebagai kegiatan yang menyangkut estimasi atau penilaian kebijakan yang mencakup substansi, implementasi dan dampak pelaksanaan kebijakan tersebut. Evaluasi adalah proses kegiatan pengukuran, menilai, menganalisis terhadap program atau kebijakan untuk menentukan hasil dari tujuan yang telah ditetapkan, sebagai pedoman pengambilan langkah di masa yang akan datang.

Terdapat beberapa pengertian tentang program. Program merupakan suatu rencana yang melibatkan berbagai unit yang berisikan kebijakan serta serangkaian kegiatan yang harus dilakukan dalam kurun waktu tertentu. Menurut Arikunto (2004) program dapat dipahami dalam dua pengertian yaitu secara umum dan khusus. Secara umum dapat diartikan sebagai rencana atau rancangan kegiatan yang akan dilakukan oleh seseorang dikemudian hari. Program secara khusus biasanya dikaitkan dengan evaluasi yang berarti suatu kesatuan atau unit kegiatan yang merupakan implementasi atau realisasi suatu kebijakan, berlangsung dalam proses berkesinambungan dan terjadi dalam satu organisasi yang melibatkan sekelompok orang.

Dari pengertian secara khusus, maka sebuah program adalah rangkaian kegiatan yang dilaksanakan secara berkesinambungan dengan waktu pelaksanaan yang panjang. Selain itu sebuah program tidak hanya terdiri dari suatu kegiatan, namun juga rangkaian kegiatan yang membentuk satu sistem yang saling terkait satu sama lain dengan melibatkan lebih dari satu orang untuk melaksanakannya.

2.3.2 Evaluasi Program *Discrepancy Model (Provus)*

Evaluasi model kesenjangan ini menilai tingkat kesesuaian antara baku (*standard*) yang ditentukan dalam program dengan kinerja (*performance*) sesungguhnya dari program tersebut. Baku adalah kriteria yang ditetapkan, sedangkan kinerja adalah hasil pelaksanaan program (Muryadi, 2017). Hal ini sesuai dengan pernyataan Provus (1971), *As name indicates this model focuses on the discrepancy between actual and intended performance of a program.*

Kesenjangan yang dapat dievaluasi dalam sebuah program meliputi:

- a) Kesenjangan antara rencana dengan pelaksanaan program;
- b) Kesenjangan antara yang diduga atau diramalkan akan diperoleh dengan yang benar-benar direalisasikan;
- c) Kesenjangan antara status kemampuan dengan standar kemampuan yang ditentukan;
- d) Kesenjangan tujuan;
- e) Kesenjangan mengenai bagian program yang dapat diubah; dan
- f) Kesenjangan dalam sistem yang tidak konsisten

Pada penelitian ini yang menjadi baku atau kriteria adalah indikator yang telah diatur dalam Peraturan Menteri Lingkungan Hidup dan Kehutanan Nomor 52 Tahun 2019 tentang Gerakan Peduli dan Berbudaya Lingkungan Hidup di Sekolah yakni antara lain: kebijakan sekolah yang berwawasan lingkungan hidup; pelaksanaan kurikulum berbasis lingkungan hidup; kegiatan lingkungan berbasis partisipatif; dan pengelolaan sarana pendukung sekolah yang ramah lingkungan.

2.4 Tinjauan tentang Lingkungan Berkelanjutan

2.4.1 Konsep Lingkungan Berkelanjutan

Berkelanjutan mempunyai arti yang cukup luas, yaitu merupakan kemampuan untuk melanjutkan sesuatu yang didefinisikan tanpa batasan waktu. Berkelanjutan dapat dimaksudkan dengan ketahanan, keseimbangan, keterkaitan. Lebih lanjut berkelanjutan dapat diartikan

sebagai kemampuan untuk bertahan melanjutkan suatu perilaku yang didefinisikan tanpa batas waktu. *World Commission on Environment and Development* mendefinisikan berkelanjutan sebagai kemampuan untuk memenuhi kebutuhan masa kini tanpa mengorbankan kemampuan generasi masa depan untuk memenuhi kebutuhan mereka sendiri.

Lingkungan berkelanjutan dapat diartikan segala sesuatu yang berada di sekeliling makhluk hidup yang mempengaruhi kehidupannya dengan kondisi yang terus terjaga kelestariannya secara alami maupun dengan sentuhan tangan manusia tanpa batasan waktu. Lingkungan berkelanjutan juga dapat diartikan sebagai bagaimana pemenuhan kebutuhan sumber daya yang ada untuk generasi masa kini hingga masa depan tanpa mengorbankan kesehatan ekosistem yang menyediakannya

Secara lebih spesifik, lingkungan berkelanjutan disimpulkan sebagai suatu kondisi keseimbangan, ketahanan, dan keterkaitan yang memungkinkan manusia untuk memenuhi kebutuhannya tanpa melebihi kapasitas ekosistem pendukungnya dan mampu beregenerasi untuk terus mampu memenuhi kebutuhan hingga di masa depan.

2.4.2 Prinsip Lingkungan Berkelanjutan

Lingkungan berkelanjutan memiliki prinsip-prinsip dalam menekankan kelestarian, diantaranya:

1. Melindungi sistem penunjang kehidupan

Prinsip ini menekankan pentingnya menjaga fungsi-fungsi ekosistem yang mendukung kehidupan, seperti siklus air, ketersediaan tanah subur, dan keseimbangan iklim. Dan upaya melibatkan pelestarian lahan basah, hutan, dan area kritis lainnya yang memiliki peran vital dalam menjaga sistem penunjang kehidupan.

2. Melindungi dan meningkatkan keanekaragaman biotik

Keanekaragaman hayati adalah kunci keberlanjutan karena setiap spesies memiliki peran unik dalam menjaga keseimbangan ekosistem, langkah-langkah untuk melestarikan spesies dan habitatnya, termasuk

pembentukan kawasan konservasi, perlindungan terhadap spesies terancam punah, dan upaya pencegahan invasi spesies asing.

3. Memelihara atau meningkatkan integritas ekosistem, serta mengembangkan dan menerapkan ukuran-ukuran rehabilitasi untuk ekosistem yang sangat rusak

Prinsip ini mencakup pemeliharaan keutuhan ekosistem alami serta upaya untuk mengembangkan metode rehabilitasi untuk ekosistem yang rusak. Rehabilitasi melibatkan kegiatan seperti penanaman kembali vegetasi asli, pemulihan lahan yang terdegradasi, dan pemulihan ekosistem yang telah terpengaruh oleh kegiatan manusia.

4. Mengembangkan dan menerapkan strategi yang preventif dan adaptif untuk menanggapi ancaman perubahan lingkungan global

Strategi preventif melibatkan tindakan untuk mencegah kerusakan lingkungan sebelum terjadi, seperti penggunaan sumber daya secara berkelanjutan dan regulasi lingkungan yang ketat. Strategi adaptif berkaitan dengan kemampuan untuk beradaptasi dengan perubahan lingkungan yang sudah terjadi, termasuk rencana tanggap bencana dan perubahan iklim.

Setiap prinsip ini saling terkait dan saling mendukung dalam mencapai tujuan keberlanjutan lingkungan. Kombinasi dari prinsip-prinsip ini diharapkan dapat menciptakan lingkungan yang berkelanjutan, menjaga keberlanjutan ekosistem bagi generasi-generasi mendatang.

2.4.3 Ruang Lingkup Lingkungan Berkelanjutan

Dalam mewujudkan lingkungan berkelanjutan utamanya didasari oleh konsep ekologi. Dimana setiap komponen ekologi mulai dari yang terkecil tak boleh luput diperhatikan. Mewujudkan lingkungan berkelanjutan bertujuan untuk meningkatkan secara total kualitas hidup, baik sekarang maupun untuk masa depan, dengan memperhatikan tidak hanya ekologis saja, namun juga berbagai hal lain berupa sosial dan ekonomi. Ketiga hal ini, ekologis, sosial dan ekonomi harus diintegrasikan dengan baik untuk mencapai lingkungan yang berkelanjutan.

Lingkup Lingkungan Berkelanjutan dapat dijelaskan sebagai berikut:

- a. Lingkungan sosial dan ekonomi:
 - a) Menghasilkan apa yang dibutuhkan untuk generasi masa depan untuk menjaga keberlanjutan
 - b) Merancang produk yang berperan dalam keberlanjutan ekonomi
- b. Lingkungan hidup:
 - a) Memelihara keanekaragaman hayati sumber daya alam
 - b) Bertanggung jawab dalam penggunaan sumber daya berkelanjutan dengan penggunaan energi yang efisien
 - c) Menjaga tingkat panen dengan tidak melebihi tingkat regenerasi
 - d) Mengembangkan sumber daya tak terbarukan sebanding berkurangnya sumber daya tersebut
 - e) Penerapan daur ulang atau penggunaan ulang material pertimbangan dampak terhadap lingkungan

2.5 Tinjauan tentang *Green School*

2.5.1 Konsep *Green School*

Green School secara harfiah, mengacu pada sekolah yang mengusung prinsip lingkungan hijau. Namun, makna *Green School* jauh lebih mendalam daripada sekadar aspek fisik dan tampilan hijau. *Green School* adalah sebuah konsep pendidikan yang memiliki komitmen kuat untuk menginternalisasi nilai-nilai lingkungan ke dalam seluruh aspek aktivitas sekolah. Hal ini mencakup berbagai program dan kegiatan pendidikan yang bertujuan untuk meningkatkan kesadaran dan kearifan terhadap lingkungan hidup (Yunus, 2019).

Tampilan fisik sekolah dalam konteks *Green School* direncanakan dan diatur secara ekologis, sehingga menjadi alat pembelajaran yang memungkinkan seluruh komunitas sekolah untuk mengembangkan sikap dan perilaku yang ramah lingkungan. Program pendidikan di *Green School* didesain dengan pendekatan partisipatif penuh, dengan keyakinan pada kekuatan kerja sama kelompok. Pendekatan ini aktif menggabungkan unsur

perasaan, tindakan, dan pemikiran sehingga setiap individu dapat merasakan nilai keberlanjutan dalam tindakan mereka.

Konsep ini mendorong kelompok untuk menciptakan visi bersama melalui pemahaman, apresiasi, eksplorasi, perencanaan, dan pemeliharaan. Hasil dari pendekatan ini diharapkan dapat melebihi harapan awal dan sesuai dengan konteks kehidupan sekolah.

Makna sejati dari *Green School* adalah berkontribusi nyata dalam menciptakan lingkungan sekolah yang kondusif, ekologis, berkelanjutan, dan sesuai dengan budaya lokal. Untuk mencapai tujuan ini, sekolah perlu mempersiapkan segala hal yang berkaitan dengan empat komponen program dalam Adiwiyata atau *Green School*, yaitu:

1. Kebijakan Berwawasan Lingkungan

Sekolah harus mengembangkan kebijakan lingkungan yang tertuang dalam Rencana Kegiatan Anggaran Sekolah (RKAS) untuk melindungi dan mengelola lingkungan hidup.

2. Pelaksanaan Kurikulum Berbasis Lingkungan

Program pendidikan harus mencakup kurikulum berbasis lingkungan yang mengintegrasikan pemahaman tentang lingkungan ke dalam pembelajaran

3. Kegiatan Lingkungan Berbasis Partisipatif

Sekolah perlu melibatkan semua anggota komunitas sekolah dalam kegiatan lingkungan yang berbasis partisipatif. Ini mencakup pembentukan komite lingkungan sekolah, pengevaluasian lingkungan sekolah, dan pengembangan rencana aksi.

4. Pengelolaan Sarana Pendukung Ramah Lingkungan

Sarana dan prasarana sekolah harus dikelola dengan ramah lingkungan, termasuk alokasi anggaran yang proporsional untuk mendukung program-program lingkungan, perbaikan fasilitas, dan peningkatan mutu. Dengan persiapan dan implementasi yang tepat dalam keempat komponen ini, sekolah dapat mencapai status *Green School* atau Adiwiyata, yang

menunjukkan komitmen mereka untuk mempromosikan kesadaran lingkungan dan praktik berkelanjutan dalam lingkungan pendidikan.

2.5.2 Program Green School

Menurut Panduan Adiwiyata (Kementrian Negara Lingkungan Hidup, 2009), secara bahasa *green school* yaitu sekolah hijau, tetapi bukan hanya tampilan fisik sekolah yang hijau atau rindang, tetapi wujud sekolah yang memiliki program dan aktifitas pendidikan mengarah pada kesadaran dan kearifan terhadap lingkungan hidup. *Green school* yaitu sekolah yang memiliki komitmen dan secara sistematis mengembangkan program program tertentu untuk menginternalisasikan nilai-nilai lingkungan ke dalam seluruh aktivitas sekolah. Tampilan fisik sekolah ditata secara ekologis sehingga menjadi wahana pembelajaran bagi seluruh warga sekolah untuk bersikap arif dan berperilaku ramah.

Sugeng Paryadi dari P4TK (Pusat Pengembangan dan Pemberdayaan Pendidik dan Tenaga Kependidikan) Pertanian Cianjur mengusulkan tiga program praktis untuk mewujudkan konsep *Green School*:

1. Program Kurikuler

Dalam program ini, pembelajaran lingkungan hidup tidak diintegrasikan sebagai mata pelajaran terpisah, melainkan menjadi bagian integral dari seluruh mata pelajaran dalam kurikulum sekolah. Pendekatan ini memungkinkan siswa untuk mendapatkan pengalaman langsung dan aplikatif terkait konsep lingkungan hidup. Tujuannya adalah agar siswa dapat memahami, mengembangkan keterampilan dalam menerapkan konsep tersebut, dan memiliki kemampuan analisis serta kreativitas dalam menemukan alternatif pemecahan masalah. Cara guru mengemas pengalaman belajar ini berperan penting dalam mempengaruhi makna pengalaman bagi siswa.

2. Program Ekstrakurikuler

Program ini bertujuan untuk membentuk sikap peduli terhadap pelestarian lingkungan. Kegiatan ekstrakurikuler mencakup Diskusi

Ilmiah Lingkungan Hidup, pembinaan sikap melalui kegiatan "Pencinta Alam," dan Lomba Karya Ilmiah Lingkungan. Diskusi Ilmiah Lingkungan Hidup memberikan pengetahuan dan wawasan kepada siswa tentang isu-isu lingkungan hidup yang aktual, seperti banjir, pemanasan global, atau bencana alam. Materi diskusi dapat disampaikan oleh ahli lingkungan dari dalam atau luar sekolah. Kegiatan "Pencinta Alam" menghadirkan materi yang relevan dengan kasus-kasus lingkungan yang tengah diperbincangkan di masyarakat. Kegiatan ini dilakukan di luar ruangan dengan kelompok-kelompok kecil dan bertujuan untuk memberikan tambahan keterampilan praktis yang bermanfaat, serta meningkatkan kesadaran lingkungan.

3. Program Pengelolaan Lingkungan

Program ini merupakan implementasi dari program Adiwiyata yang bertujuan untuk mewujudkan warga sekolah yang bertanggung jawab dalam perlindungan dan pengelolaan lingkungan hidup. Dalam konteks program Adiwiyata, sekolah mempersiapkan empat komponen program: Kebijakan Berwawasan Lingkungan, Pelaksanaan Kurikulum Berbasis Lingkungan, Kegiatan Lingkungan Berbasis Partisipatif, dan Pengelolaan Sarana Pendukung Ramah Lingkungan. Program ini menggalakkan partisipasi semua anggota sekolah dalam upaya pelestarian lingkungan dan menciptakan lingkungan sekolah yang sehat serta menghindari dampak negatif terhadap lingkungan.

Tujuan utama dari program Adiwiyata adalah mengembangkan kesadaran dan pengetahuan warga sekolah tentang pelestarian lingkungan hidup serta mendukung pembangunan berkelanjutan. Program ini mendorong setiap anggota sekolah untuk aktif terlibat dalam menjaga lingkungan sekolah agar sehat dan berkontribusi positif terhadap lingkungan secara keseluruhan.

2.6 Kriteria Sekolah Adiwiyata

Berdasarkan Peraturan Menteri Lingkungan Hidup dan Kehutanan Nomor 52 Tahun 2019 tentang Gerakan Peduli dan Berbudaya Lingkungan Hidup di

Sekolah, terdapat 4 aspek pokok yang harus dipenuhi sekolah untuk mencapai predikat Sekolah Adiwiyata, yaitu:

a) Kebijakan Sekolah yang Berwawasan Lingkungan Hidup

Aspek ini mencakup:

- a) Visi dan misi sekolah yang peduli dan berbudaya lingkungan hidup
- b) Kebijakan sekolah untuk mewujudkan visi dan misi tersebut
- c) Struktur organisasi sekolah yang mendukung pelaksanaan program Adiwiyata
- d) Ketersediaan sumber daya manusia dan dana untuk pelaksanaan program Adiwiyata
- e) Kerjasama dengan pihak lain dalam pelaksanaan program Adiwiyata

b) Pelaksanaan Kurikulum Berbasis Lingkungan Hidup

Aspek ini mencakup:

- a) Integrasi pendidikan lingkungan hidup dalam mata pelajaran
- b) Pengembangan kurikulum muatan lokal (mulok) yang berwawasan lingkungan hidup
- c) Penyelenggaraan kegiatan ekstrakurikuler yang berwawasan lingkungan hidup
- d) Pemanfaatan lingkungan sekolah sebagai sumber belajar

c) Kegiatan Lingkungan Berbasis Partisipatif

Aspek ini mencakup:

- a) Pembentukan pengurus Adiwiyata sekolah
- b) Pembentukan kelompok sadar lingkungan (KSL) di sekolah
- c) Pelaksanaan kegiatan kebersihan, kesehatan, dan keindahan lingkungan sekolah (K3S)
- d) Pelaksanaan kegiatan penghematan energi
- e) Pelaksanaan kegiatan penghematan air
- f) Pelaksanaan kegiatan pengelolaan sampah
- g) Pelaksanaan kegiatan penanaman dan pemeliharaan pohon
- h) Pelaksanaan kegiatan konservasi keanekaragaman hayati
- i) Pelaksanaan kegiatan edukasi dan kampanye lingkungan hidup

d) Pengelolaan Sarana Pendukung Sekolah yang Ramah Lingkungan

Aspek ini mencakup:

- a) Sarana prasarana sekolah yang ramah lingkungan
- b) Pengelolaan air limbah sekolah
- c) Pengelolaan sampah sekolah
- d) Pengelolaan energi sekolah
- e) Pengelolaan air bersih sekolah
- f) Ruang terbuka hijau (RTH) sekolah

Adapun untuk menilai sikap seseorang bertanggung jawab terhadap lingkungan hidup di sekolah menurut Buku Panduan Adiwiyata (2020) yaitu:

- a) Kepala sekolah beserta tenaga kependidikan dan tata usaha memberikan contoh sikap aplikatif peduli dan bertanggung jawab terhadap lingkungan hidup
- b) Menggunakan halaman sekolah sebagai sumber/media belajar
- c) Berpartisipatif dalam kegiatan lingkungan sekolah seperti pembuatan sumur resapan atau biopori
- d) Sikap mengelola sampah seperti memilah sampah, membuang sampah di tempat yang terpisah, membuat kompos dengan komposter di sekolah
- e) Kepedulian warga sekolah terhadap penggunaan listrik dan air yang hemat, bahan kimia/bakar yang ramah lingkungan, volume sampah plastik di lingkungan sekolah, kebijakan sekolah berkenaan dengan sumber daya alam yang berada di lingkungan sekolah.

2.7 Pendidikan Lingkungan Hidup (*Enviornment Education*)

Menurut Landriyani (2014) secara formal pendidikan lingkungan hidup menjadi salah satu alternatif yang rasional untuk memasukkan pendidikan lingkungan ke dalam kurikulum. Pendidikan lingkungan hidup merupakan salah satu faktor penting dalam keberhasilan dalam pengelolaan lingkungan hidup dan juga menjadi sarana yang sangat penting dalam menghasilkan sumber daya manusia yang dapat melaksanakan prinsip pembangunan berkelanjutan.

Menurut Nurjhani dan Widodo (2009) pendidikan lingkungan dibutuhkan dan harus diberikan kepada anak sejak dini agar mereka mengerti dan tidak merusak lingkungan. Hal ini dipengaruhi beberapa aspek antara lain:

- a. Aspek kognitif, pendidikan lingkungan hidup mempunyai fungsi untuk meningkatkan pemahaman terhadap permasalahan lingkungan, juga mampu meningkatkan daya ingat, penerapan, analisis, dan evaluasi.
- b. Aspek afektif, pendidikan lingkungan hidup berfungsi meningkatkan penerimaan, penilaian, pengorganisasian dan karakteristik kepribadian dalam menata kehidupan dalam keselarasan dengan alam.
- c. Aspek psikomotorik, pendidikan lingkungan hidup berperan dalam meniru, memanipulasi dalam berinteraksi dengan lingkungan di sekitarnya dalam upaya meningkatkan budaya mencintai lingkungan.
- d. Aspek minat, pendidikan lingkungan hidup berfungsi meningkatkan minat dalam diri anak.

Pendidikan lingkungan hidup mempunyai beberapa tujuan yang telah di rumuskan dalam Belgrade Charter, antara lain:

1. Meningkatkan kesadaran dan perhatian terhadap keterkaitan bidang ekonomi, sosial, politik serta ekologi, baik di daerah perkotaan maupun pedesaan.
2. Memberi kesempatan bagi setiap orang untuk mendapatkan pengetahuan, keterampilan, sikap/ perilaku, motivasi dan komitmen, yang diperlukan untuk bekerja secara individu dan kolektif untuk menyelesaikan masalah lingkungan saat ini dan mencegah munculnya masalah baru.
3. Menciptakan satu kesatuan pola tingkah laku baru bagi individu, kelompok-kelompok dan masyarakat terhadap lingkungan hidup.

Model pendidikan lingkungan hidup di sekolah yang dikembangkan terdiri dari mekanisme manajemen/pengelolaan implementasi pendidikan lingkungan hidup dan mekanisme implementasi program pendidikan lingkungan hidup. Prinsip Pendidikan Lingkungan Hidup antara lain:

1. Lingkungan sebagai suatu totalitas;

2. Proses yang berjalan secara terus-menerus dan sepanjang hidup (berkelanjutan);
3. Pendekatan yang bersifat interdisipliner;
4. Meneliti isu lingkungan yang utama dari sudut pandang lokal, nasional, regional, dan internasional.
5. Memberi tekanan pada situasi lingkungan;
6. Mempromosikan nilai dan pentingnya kerja sama;
7. Memampukan peserta didik untuk mempunyai peran;
8. Menghubungkan kepekaan;
9. Membantu peserta didik untuk menemukan (*discovery*);
10. Memberi tekanan mengenai kompleksitas masalah lingkungan;
11. Memanfaatkan beraneka ragam situasi pembelajaran (*learning environment*).

2.8 Tinjauan tentang Gerakan Peduli dan Berbudaya Lingkungan Hidup di Sekolah (PBLHS)

2.8.1 Program Gerakan Peduli dan Berbudaya Lingkungan Hidup di Sekolah (PBLHS)

Aksi kolektif yang dilakukan oleh sekolah dalam menerapkan perilaku ramah lingkungan hidup adalah upaya sadar, sukarela, berjejaring, dan berkelanjutan. Ini mencerminkan sekolah yang memiliki kesadaran dan budaya peduli terhadap lingkungan hidup. Tindakan dan sikap warga sekolah dalam menjaga dan melestarikan lingkungan mencakup hal-hal berikut:

1. Menjaga Kebersihan, Fungsi Sanitasi, dan Drainase
Sekolah berperan dalam menjaga kebersihan lingkungan sekolah, termasuk sistem sanitasi dan drainase. Kebersihan dan fungsi yang baik dari sistem ini penting untuk kesehatan dan lingkungan sekitar.
2. Mengelola Sampah melalui 3R

Sekolah mendorong praktik pengelolaan sampah yang bertanggung jawab dengan prinsip 3R: *Reduce* (mengurangi), *Reuse* (mengggunakan kembali), dan *Recycle* (mendaur ulang).

3. Penanaman dan Pemeliharaan Pohon/Tanaman

Melakukan kegiatan penanaman dan pemeliharaan pohon dan tanaman yang berperan dalam menjaga keberlanjutan ekosistem dan memberikan manfaat lingkungan.

4. Hemat & Konservasi Air

Mempraktikkan penggunaan air yang hemat dan berkontribusi pada konservasi sumber daya air yang penting.

5. Hemat & Konservasi Energi

Melakukan tindakan untuk mengurangi konsumsi energi dan mendukung efisiensi energi.

6. Inovasi Terkait Penerapan Perilaku Ramah Lingkungan Hidup (PRLH)

Menciptakan inovasi dalam menerapkan perilaku yang ramah lingkungan.

Perancangan Gerakan PBLHS melibatkan tahapan-tahapan berikut:

1. Identifikasi Potensi dan Masalah Lingkungan Hidup (IPMLH)

Mengidentifikasi dan memetakan potensi dan masalah lingkungan hidup di sekolah dan daerah sekitarnya, termasuk potensi dan ketahanan terhadap bencana.

2. Mengembangkan Rencana Gerakan Peduli dan Berbudaya Lingkungan

4 Tahun dan Tahunan. Merencanakan program berkelanjutan selama empat tahun dan tahunan berdasarkan hasil Evaluasi Diri Sekolah (EDS) dan IPMLH.

3. Integrasi dengan Dokumen Sekolah

Mereview dokumen-dokumen sekolah seperti visi, misi, tujuan, dan program pengembangan diri untuk mengintegrasikan aspek lingkungan.

4. Merevisi RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran)

Mengintegrasikan PRLH ke dalam RPP sebagai bagian dari pembelajaran.

Pelaksanaan Gerakan PBLHS meliputi langkah-langkah berikut:

1. Pembelajaran Terintegrasi
Melaksanakan pembelajaran yang mengintegrasikan penerapan perilaku ramah lingkungan.
2. Penerapan PRLH untuk Masyarakat Sekolah/Madrasah dan Daerah
Melibatkan masyarakat sekitar sekolah dalam penerapan PRLH.
3. Membangun Jejaring dan Komunikasi
Membangun kerja sama dan komunikasi yang kuat dengan pihak-pihak terkait.
4. Kampanye dan Publikasi
Mengkampanyekan dan mempublikasikan Gerakan Sekolah/Madrasah Peduli dan Berbudaya Lingkungan Hidup.
5. Membentuk dan Memberdayakan Kader Adiwiyata
Membentuk dan memberdayakan individu atau kelompok yang bertanggung jawab dalam melaksanakan program Adiwiyata.

Pemantauan dan evaluasi Gerakan PBLHS dilakukan minimal satu kali setahun dan melibatkan berbagai pihak, termasuk kepala sekolah, dewan pendidik, komite sekolah, peserta didik, dan masyarakat. Evaluasi ini bertujuan untuk memastikan bahwa program berjalan dengan efektif dan memberikan dampak positif terhadap lingkungan hidup dan masyarakat sekolah.

2.9 Kerangka Berpikir

Kerangka berpikir ialah kerangka pemikiran yang berisi gambaran alur pemikiran penelitian yang menjelaskan hubungan antar variabel yang mampu memberikan penjelasan kepada pembaca terkait permasalahan yang diteliti. Berangkat dari permasalahan krisis lingkungan yang sedang menjadi permasalahan di hampir setiap wilayah di Indonesia dan peluang untuk menyisipkan wawasan lingkungan ke dalam pendidikan, Menteri Lingkungan Hidup bekerja sama dengan Menteri Pendidikan dalam kesepakatan yang tertuang pada Kesepakatan Bersama Menteri Lingkungan Hidup dengan Menteri Pendidikan (No.3/MenLH/02/2010, No.01/II/KB/2010) tentang program pengelolaan lingkungan yaitu program Adiwiyata.

Sesuai dengan isi kesepakatan Menteri Lingkungan Hidup dengan Menteri Pendidikan dalam No.3/MenLH/02/2010 dan No.01/II/KB/2010, program

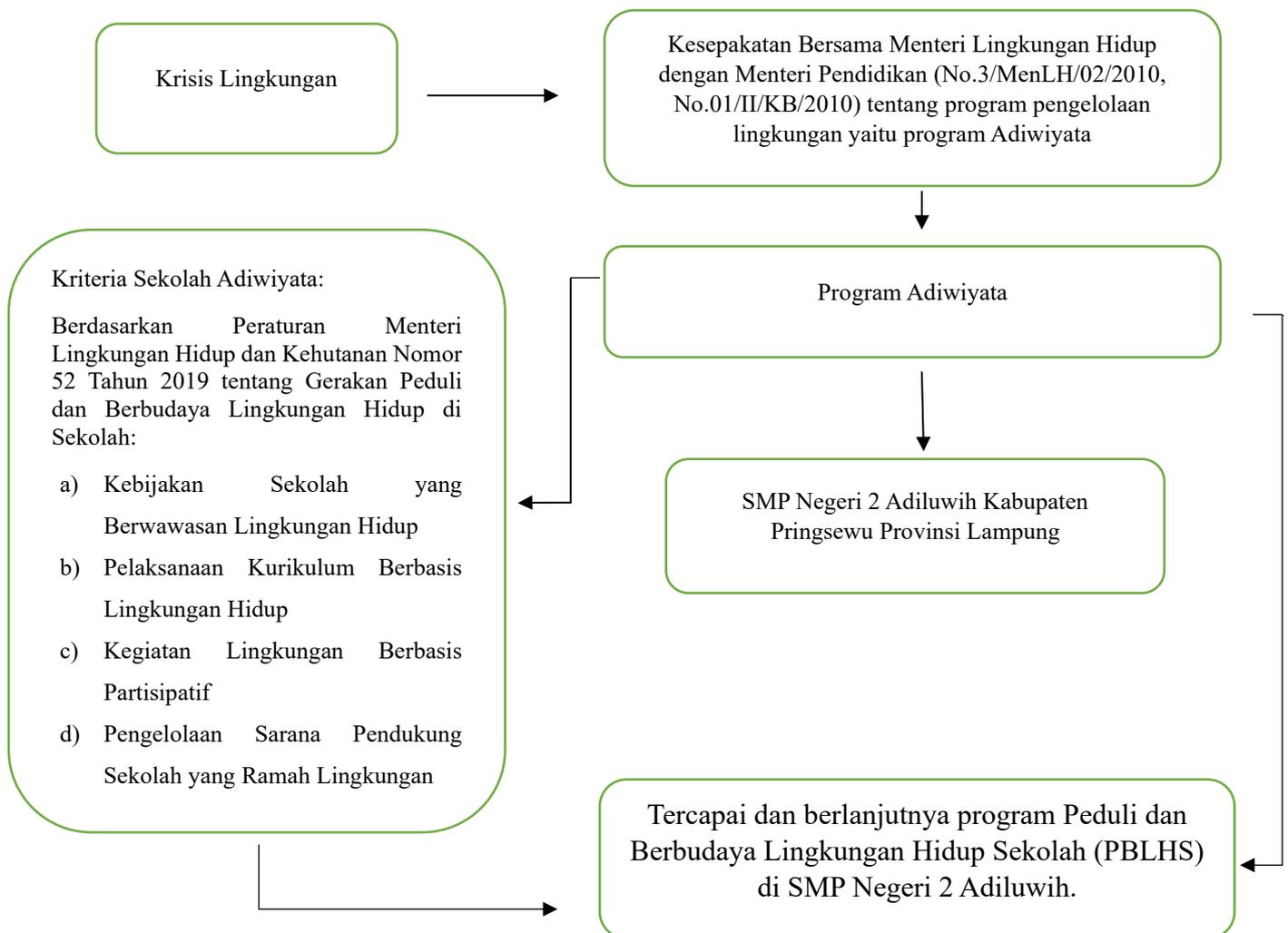
adiwiyata mempunyai tujuan menumbuhkan dan mengembangkan pengetahuan, nilai, sikap, perilaku dan wawasan, serta kepedulian lingkungan hidup peserta didik dan masyarakat dan meningkatkan mutu sumber daya manusia sebagai pelaksana pembangunan berkelanjutan dan pelestarian fungsi lingkungan hidup. Program adiwiyata mempunyai 4 standar komponen, berdasarkan Peraturan Menteri Lingkungan Hidup dan Kehutanan Nomor 52 Tahun 2019 tentang program adiwiyata yakni meliputi kebijakan sekolah yang berwawasan lingkungan hidup, pelaksanaan kurikulum berbasis lingkungan hidup, kegiatan lingkungan berbasis partisipatif, dan pengelolaan sarana pendukung sekolah yang ramah lingkungan.

SMPN 2 Adiluwih Kabupaten Pringsewu Provinsi Lampung menjadi salah satu sekolah yang telah menerapkan komponen adiwiyata sejak tahun 2015 dan mendapatkan penghargaan dari sekolah adiwiyata kabupaten, sekolah adiwiyata provinsi, sekolah adiwiyata nasional, serta sekolah adiwiyata mandiri. Sudah 9 (sembilan) tahun tercatat bahwa SMPN 2 Adiluwih menjalankan program adiwiyata, bukan waktu yang sebentar program ini berjalan di sekolah tersebut. Maka dari itu, peneliti ingin menganalisis lebih mendalam tentang ketercapaian SMPN 2 Adiluwih dalam melaksanakan program PBLHS, serta menganalisis keberlanjutan dari program tersebut di SMPN 2 Adiluwih.

Adapun judul dalam penelitian ini adalah tentang Evaluasi Program Gerakan Peduli dan Berbudaya Lingkungan Hidup Sekolah (PBLHS) di SMP Negeri 2 Adiluwih dalam Upaya Mencapai Sekolah Berbasis *Green School*, yang berlandaskan pada Kesepakatan Bersama Antara Menteri Negara Lingkungan Hidup dengan Menteri Pendidikan No.03/MenLH/02/2010, dan No.01/II/KB/2010. Adapun yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini ialah yang bagaimana ketercapaian dan keberlanjutan pengimplementasian program Gerakan Peduli dan Berbudaya Lingkungan Hidup Sekolah (PBLHS) di SMP Negeri 2 Adiluwih dalam upaya menuju sekolah berbasis *green school*.

Dengan demikian fokus utama yaitu mengevaluasi Penerapan Program Gerakan Peduli dan Berbudaya Lingkungan Hidup Sekolah (PBLHS) di SMP

Negeri 2 Adiluwih dalam Upaya Mencapai Sekolah Berbasis *Green School* dengan meninjau kesesuaian program Adiwiyata di SMP Negeri 2 Adiluwih dengan kriteria dan syarat yang tertera pada Peraturan Menteri Lingkungan Hidup dan Kehutanan Nomor 52 Tahun 2019 tentang Gerakan Peduli dan Berbudaya Lingkungan Hidup di Sekolah. Standar evaluasi dalam hal ini mengenai kesesuaian penerapan dan keberlanjutan untuk menjawab rumusan masalah yang ada, peneliti meninjau kesesuaian program yang berjalan dengan aspek-aspek yang tertera dalam Peraturan Menteri Lingkungan Hidup dan Kehutanan Nomor 52 Tahun 2019. Adapun kerangka berpikir yang peneliti gunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.



III. METODE PENELITIAN

3.1 Pendekatan dan Tipe Penelitian

Pada penelitian ini digunakan metode penelitian kualitatif pendekatan deskriptif, yaitu jenis penelitian yang berupaya menggambarkan fenomena atau kejadian secara sistematis. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif karena ingin menggali lebih dalam segala informasi mengenai gejala-gejala, fakta-fakta, atau kejadian-kejadian yang diamati dan dideskripsikan dalam sebuah narasi mengenai implementasi program Gerakan Peduli dan Berbudaya Lingkungan Hidup di Sekolah (PBLHS) atau Adiwiyata di SMP Negeri 2 Adiluwih.

Hal yang diteliti mencakup mengenai empat komponen program Adiwiyata, yaitu: 1) Kebijakan Berwawasan Lingkungan, 2) Kurikulum Berbasis Lingkungan, 3) Kegiatan Lingkungan Bersifat Partisipatif dan 4) Pengembangan dan Pengelolaan Sarana dan Prasarana Ramah Lingkungan; tujuan dari gerakan PBLHS meliputi 1) Membentuk karakter yang bertanggung jawab terhadap lingkungan, 2) Tata kelola sekolah yang baik untuk mendukung pembangunan yang berkelanjutan; serta 3 pilar indikator pembangunan berkelanjutan diantaranya keberlanjutan lingkungan, ekonomi, dan sosial budaya.

3.2 Fokus Penelitian

Penelitian ini berfokus untuk mengevaluasi tujuan-tujuan dan keberlanjutan dari Program Peduli dan Berbudaya Lingkungan Hidup Sekolah (PBLHS) di SMP Negeri 2 Adiluwih Kabupaten Pringsewu, meliputi:

1. Kebijakan Sekolah SMP Negeri 2 Adiluwih yang Berwawasan Lingkungan Hidup
Mencakup:
 - a) Pembentukan Kebijakan Sekolah yang mendukung pelestarian lingkungan hidup di SMP Negeri 2 Adiluwih
 - b) Rencana Kegiatan dan Anggaran Sekolah (RKAS) SMP Negeri 2 Adiluwih

2. Pelaksanaan Kurikulum Berbasis Lingkungan Hidup
Meliputi:
 - a) Integrasi pendidikan lingkungan hidup dalam mata pelajaran di SMP Negeri 2 Adiluwih
 - b) Penerapan metode pembelajaran aktif di SMP Negeri 2 Adiluwih

3. Kegiatan Lingkungan Berbasis Partisipatif
Meliputi:
 - a) Kegiatan penghijauan, pengelolaan sampah, serta konservasi air dan energi di SMP Negeri 2 Adiluwih
 - b) Kerja sama dengan pihak lain dalam pelaksanaan program PBLHS di SMP Negeri 2 Adiluwih

4. Pengelolaan Sarana Pendukung Sekolah yang Ramah Lingkungan
 - a) Ketersediaan sarana pendukung ramah lingkungan di SMP Negeri 2 Adiluwih
 - b) Peningkatan kualitas pengelolaan sarana ramah lingkungan di SMP Negeri 2 Adiluwih

3.3 Lokasi Penelitian

Dalam penelitian ini, lokasi penelitian dipilih di SMP Negeri 2 Adiluwih Kabupaten Pringsewu, karena pada tahun 2016 SMP Negeri 2 Adiluwih mendapatkan penghargaan sebagai Sekolah Adiwiyata Kabupaten/Kota, tahun

2018 mendapatkan penghargaan Sekolah Adiwiyata Provinsi, 2021 mendapatkan penghargaan Sekolah Adiwiyata Nasional, dan pada tahun 2023 mendapatkan penghargaan sebagai Sekolah Adiwiyata Mandiri. Prestasi-prestasi ini menunjukkan komitmen sekolah dalam mengembangkan lingkungan belajar yang berwawasan lingkungan dan berkelanjutan. Oleh karena itu, SMP Negeri 2 Adiluwih dianggap sebagai lokasi yang tepat untuk penelitian ini, karena dapat memberikan gambaran yang jelas tentang implementasi program Adiwiyata di berbagai tingkatan dan dampaknya terhadap kesadaran lingkungan di kalangan siswa dan staf sekolah. Penelitian ini diharapkan dapat mengidentifikasi faktor-faktor kunci yang berkontribusi terhadap keberhasilan sekolah dalam meraih berbagai penghargaan Adiwiyata, serta memberikan rekomendasi untuk sekolah-sekolah lain yang ingin mencapai prestasi serupa.

3.4 Jenis dan Sumber Data

Jenis dan sumber data pada penelitian ini yaitu:

1. Data Primer

Data primer adalah informasi yang diperoleh melalui wawancara peneliti dengan narasumber. Data ini memerlukan pengolahan lebih lanjut setelah diperoleh. Sumber data primer ini memberikan data langsung kepada peneliti. Data primer yang diperoleh oleh peneliti berasal dari berbagai kegiatan di lapangan penelitian, termasuk wawancara, observasi, pengamatan langsung di lokasi penelitian, serta dokumentasi dan catatan lapangan yang relevan dengan masalah penelitian. Untuk mengumpulkan data primer, peneliti melakukan wawancara dengan beberapa informan yang telah dipilih, termasuk kunjungan ke Dinas Lingkungan Hidup dan SMP Negeri 2 Adiluwih.

2. Data Sekunder

Data sekunder adalah informasi yang diperoleh dari berbagai sumber seperti buku, majalah, laporan pemerintah, artikel, dokumen resmi (baik cetak maupun daring), yang mendukung penelitian. Data sekunder digunakan

untuk melengkapi informasi yang dibutuhkan dalam penelitian, dan data ini tidak memerlukan pengolahan tambahan. Sumber data sekunder tidak memberikan data secara langsung kepada peneliti. Selain melakukan wawancara dengan narasumber, peneliti juga mengumpulkan data dari berbagai sumber lainnya untuk memenuhi kebutuhan informasi, termasuk meminta data dari Dinas Lingkungan Hidup dan SMP Negeri 2 Adiluwih Kabupaten Pringsewu.

3.5 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data bertujuan untuk memperoleh data yang diteliti oleh peneliti, dalam memperoleh data dalam penelitian ini maka digunakan teknik pengumpulan data melalui:

1. Wawancara

Peneliti menggunakan panduan wawancara secara terstruktur yang telah disusun oleh peneliti sebelumnya dalam mengajukan pertanyaan-pertanyaan kepada beberapa informan dari Dinas Lingkungan Hidup dan SMP Negeri 2 Adiluwih Kabupaten Pringsewu dan SMP Negeri 2 Adiluwih terkait penelitian yang dilakukan. Informan yang diwawancarai adalah pihak yang memiliki keterkaitan menangani penerapan program Gerakan Peduli dan Berbudaya Lingkungan Hidup di Sekolah (PBLHS) dalam upaya mencapai sekolah berbasis *Green School*. Adapun yang menjadi informan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Tabel 2. Data Informan

No	Informan	Instansi	Tanggal Wawancara	Keterangan	
1	Emy Mastini, S.IP	Penyuluh Lingkungan Hidup Ahli Muda	Dinas Lingkungan Hidup (DLH) Kabupaten Pringsewu	3 Maret 2024	Program PBLHS dan Sekolah Adiwiyata
2	Muhsin, S,Pd	Kepala Sekolah	UPT SMP Negeri 2 Adiluwih Kabupaten Pringsewu	14 Juni 2024, 22 Juni 2024	Profil SMPN 2 Adiluwih, Kebijakan SMPN 2 Adiluwih

3	Windawati, S.Pd	Tim Adiwiyata	UPT SMP Negeri 2 Adiluwih Kabupaten Pringsewu	22 Juni 2024, 1 Juli 2024	Pelaksanaan PBLHS di SMPN 2 Adiluwih
4	M. Rhoma Asfari	Tim Adiwiyata	UPT SMP Negeri 2 Adiluwih Kabupaten Pringsewu	22 Juni 2024, 1 Juli 2024	Pelaksanaan PBLHS di SMPN 2 Adiluwih
5	Siti Maysaroh, S.Pd	Guru	UPT SMP Negeri 2 Adiluwih Kabupaten Pringsewu	22 Juni 2024, 1 Juli 2024	Pelaksanaan PBLHS dalam fokus pembelajaran kepada peserta didik
6	Asih Sutarmi, S,Pd	Guru	UPT SMP Negeri 2 Adiluwih Kabupaten Pringsewu	22 Juni 2024, 1 Juli 2024	Pelaksanaan PBLHS dalam fokus pembelajaran kepada peserta didik
7	Sudarno	Tenaga Kependidikan	UPT SMP Negeri 2 Adiluwih Kabupaten Pringsewu	22 Juni 2024	Profil SMPN 2 Adiluwih, Kegiatan Lingkungan
8	Salsabila Sofi Nada	Peserta Didik	UPT SMP Negeri 2 Adiluwih Kabupaten Pringsewu	22 Juni 2024, 1 Juli 2024	Pelaksanaan PBLHS, Kegiatan Lingkungan, Pembelajaran yang diberikan kepada peserta didik
9	Rini Novianti	Peserta Didik	UPT SMP Negeri 2 Adiluwih Kabupaten Pringsewu	22 Juni 2024, Juli 2024	Pelaksanaan PBLHS, Kegiatan Lingkungan, Pembelajaran yang diberikan kepada peserta didik

Sumber: *Diolah Peneliti, 2023*

2. Observasi

Peneliti melakukan observasi di SMP Negeri 2 Adiluwih dalam penerapan program Gerakan Peduli dan Berbudaya Lingkungan Hidup di Sekolah (PBLHS) dalam upaya mencapai sekolah berbasis *Green School* yang diterapkan langsung oleh tim adiwiyata beserta warga sekolah SMP Negeri

2 Adiluwih dengan cara mengamati langsung dan melihat penerapannya seperti penerapan dalam pembelajaran serta kebiasaan sehari-hari warga sekolah.

3. Dokumentasi

Dalam penelitian ini, dokumen yang digunakan termasuk catatan pribadi, laporan kerja, rekaman suara, dokumentasi dalam bentuk foto, dan lain sebagainya. Data dokumentasi yang terkait dengan SMP Negeri 2 Adiluwih Kabupaten Pringsewu dalam penelitian ini diperoleh baik secara langsung maupun secara daring.

3.6 Teknik Analisis Data

Proses ini melibatkan pengelompokan data ke dalam kategori, pemecahan data menjadi unit-unit yang lebih kecil, sintesis data, pembentukan pola, pemilihan informasi yang relevan, serta pembuatan kesimpulan sehingga data menjadi lebih mudah dimengerti baik oleh peneliti maupun orang lain.

Berikut adalah langkah-langkah dalam analisis data kualitatif pada penelitian ini, yaitu:

1. Reduksi Data (*Data Reduction*)

Langkah ini melibatkan pengurangan dan pemilihan informasi penting, pemfokusan pada elemen-elemen kunci, dan pengidentifikasian tema serta pola dalam data. Reduksi data membantu dalam menyajikan gambaran yang lebih jelas dan mempermudah proses pengumpulan data lanjutan.

2. Penyajian Data (*Data Display*)

Proses penyajian data digunakan untuk membantu peneliti melihat gambaran keseluruhan atau aspek-aspek tertentu dari penelitian. Data disajikan dalam berbagai bentuk, seperti uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, foto, atau gambar. Penyajian data memungkinkan peneliti untuk melakukan penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan berdasarkan informasi yang tersedia.

3. Penarikan Kesimpulan/Verifikasi (*Conclusion Drawing/Verification*)

Langkah ini mencakup penarikan kesimpulan yang melibatkan verifikasi

berkelanjutan selama seluruh proses penelitian. Kesimpulan diambil berdasarkan rangkaian hasil penelitian dari data primer dan sekunder. Hal ini bertujuan untuk memastikan bahwa jawaban yang dihasilkan sesuai dengan tujuan penelitian.

Tiga langkah ini membentuk kerangka kerja penting dalam analisis data kualitatif, yang membantu peneliti mengorganisir, menginterpretasikan, dan memahami data secara mendalam.

3.7 Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data

Teknik keabsahan data merupakan suatu metode untuk mengukur validitas data yang telah dikumpulkan oleh seorang peneliti. Dalam penelitian kualitatif, menilai keabsahan data memerlukan pemenuhan berbagai persyaratan, termasuk dalam proses pemeriksaan data dan penggunaan kriteria tertentu. Hal ini penting untuk memastikan bahwa data yang digunakan dalam penelitian kualitatif dapat diandalkan dan mewakili realitas yang sedang diteliti. Beberapa kriteria tersebut antara lain:

1. Tingkat Kepercayaan

a. Triangulasi Sumber

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan triangulasi sumber dengan metode wawancara, observasi, dan survei. Untuk memperoleh informasi yang handal dan gambaran yang utuh mengenai suatu isu, peneliti bisa memanfaatkan wawancara bebas dan wawancara terstruktur. Selain itu, peneliti juga dapat menggabungkan wawancara dengan observasi atau pengamatan untuk memverifikasi kebenaran data. Peneliti juga menggunakan berbagai informan untuk mengecek validitas informasi yang diperoleh. Melalui beragam perspektif atau pandangan, diharapkan hasil yang diperoleh mendekati kebenaran. Triangulasi dilakukan ketika ada keraguan mengenai data atau informasi yang diperoleh dari subjek atau informan penelitian.

b. Perpanjangan waktu penelitian

Pengulangan waktu pengamatan dilakukan dengan tujuan untuk mendapatkan data yang lebih mendalam tentang permasalahan atau isu yang sedang diselidiki. Dengan memperpanjang periode pengamatan,

peneliti memiliki kesempatan yang lebih baik untuk memberikan deskripsi data yang lebih akurat dan terstruktur tentang apa yang sedang diamati. Ini membantu dalam memahami isu atau fenomena tersebut dengan lebih baik dan mendalam.

2. Keteralihan

Pengujian keteralihan dalam penelitian kualitatif bertujuan untuk memastikan bahwa orang lain dapat memahami temuan penelitian kualitatif tersebut dengan baik dan memungkinkan penerapan hasil penelitian. Oleh karena itu, saat membuat laporan, penulis harus menyajikan informasi yang terperinci, jelas, terstruktur, dan dapat diandalkan. Ini penting untuk memastikan bahwa hasil penelitian dapat digunakan oleh orang lain dan memberikan kontribusi yang berarti dalam pemahaman dan pengambilan keputusan terkait dengan isu yang diteliti.

3. Kepastian Data

Kepastian data merujuk pada pengujian hasil penelitian dengan menghubungkannya secara konsisten dengan langkah-langkah yang telah diambil dalam penelitian tersebut. Tujuannya adalah untuk memverifikasi bahwa hasil yang dicapai sejalan dengan proses penelitian yang telah dilakukan. Untuk melakukan pengujian ini, biasanya dilakukan seminar proposal dan seminar hasil, yang melibatkan undangan rekan sejawat, dosen pembimbing, dan dosen penguji. Ini membantu dalam memastikan bahwa penelitian telah dilakukan dengan benar dan bahwa hasilnya dapat dipertanggungjawabkan serta diakui oleh komunitas ilmiah.

V. SIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian serta pembahasan yang telah disajikan mengenai Evaluasi Program Peduli dan Berbudaya Lingkungan Hidup Sekolah (PBLHS) di SMP Negeri 2 Adiluwih, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Ketercapaian program PBLHS

Ketercapaian Program Peduli dan Berbudaya Lingkungan Hidup di Sekolah (PBLHS) di SMPN 2 Adiluwih dapat dievaluasi berdasarkan beberapa aspek utama yang telah dibahas. Berikut adalah ringkasan ketercapaian program tersebut:

a. Kebijakan Berwawasan Lingkungan

Pada aspek kebijakan berwawasan lingkungan SMPN 2 Adiluwih memiliki visi dan misi sekolah yang mencerminkan komitmen terhadap lingkungan, kebijakan pengelolaan sampah, penggunaan energi yang efisien, penghematan air, dan kantin sehat. Serta telah memiliki RKAS yang mendukung program PBLHS, melaksanakan Identifikasi Potensi Masalah Lingkungan Hidup (IPMLH) serta Evaluasi Diri Sekolah (EDS) untuk mengidentifikasi kekuatan dan kelemahan yang dimiliki SMPN 2 Adiluwih sebagai dasar penyusunan rencana pengembangan lebih lanjut.

b. Pelaksanaan kurikulum berbasis lingkungan

SMPN 2 Adiluwih telah mengintegrasikan pendidikan lingkungan ke dalam 9 dari 11 mata pelajaran. Ini menunjukkan komitmen sekolah dalam menyisipkan wawasan lingkungan hidup dalam berbagai mata pelajaran, meskipun masih ada ruang untuk perbaikan.

Sekolah menerapkan metode pembelajaran aktif dan partisipatif, seperti pembelajaran berbasis proyek dan pembelajaran kontekstual yang melibatkan kegiatan lapangan dan eksperimen langsung. Namun disisi lain masih terdapat satu mata pelajaran yang belum sepenuhnya mengintegrasikan pendidikan lingkungan.

c. Kegiatan Lingkungan Berbasis Partisipatif

Siswa dan guru di SMPN 2 Adiluwih terlibat aktif dalam berbagai kegiatan lingkungan, seperti kebijakan pengelolaan sampah, penggunaan energi yang efisien, penghematan air. Guru juga telah mendorong metode pembelajaran yang partisipatif dan melibatkan siswa dalam penugasan yang terkait dengan lingkungan, seperti pembuatan poster dan video pengamatan tumbuhan. Selain itu, SMPN 2 Adiluwih telah menjalin kerjasama dengan pihak eksternal diantaranya Dinas Lingkungan Hidup (DLH) Kabupaten Pringsewu, Puskesmas, Kantin, serta CV. Suryaning Jagad. Namun kerja sama dengan CV. Suryaning Jagad sempat vakum selama dua tahun, menunjukkan perlunya perbaikan dalam menjaga hubungan dan koordinasi dengan pihak eksternal.

d. Sarana Pendukung Ramah Lingkungan

SMPN 2 Adiluwih yang mendukung program PBLHS, seperti tempat kompos, biopori, sumur resapan, tempat sampah terpisah,

taman, kebun sekolah, dan apotek hidup. Namun Perawatan fasilitas ini masih kurang efektif, dan tidak adanya petugas khusus untuk merawatnya menyebabkan beberapa fasilitas kurang terawat.

2. Keberlanjutan program PBLHS

SMPN 2 Adiluwih memiliki aspek-aspek yang mendukung keberlanjutan program, diantaranya pada aspek kebijakan berwawasan lingkungan, SMPN 2 Adiluwih telah membuat beberapa upaya diantaranya membuat rencana program PBLHS 4 (empat) tahunan, memiliki KTSP yang terintegrasi dengan lingkungan hidup yang sebagaimana termaktub dalam visi dan misi SMPN 2 Adiluwih, lokasi sekolah yang berada pada tempat bebas banjir dan ramah lingkungan, serta memiliki struktur komite yang lengkap dan mendukung program PBLHS. Pada aspek pelaksanaan kurikulum, SMPN 2 Adiluwih memiliki RPP yang terintegrasi dengan lingkungan hidup, guru mendapatkan seminar/*workshop* untuk menerapkan pembelajaran yang terintegrasi dengan lingkungan hidup, dan penerapan pembelajaran aktif dengan penugasan yang bertujuan agar peserta didik peduli terhadap lingkungan hidup. Hal ini sejalan dengan penelitian Atika & Suminar (2018), bahwa koordinasi yang baik sangat penting untuk mencapai tujuan pembangunan berkelanjutan.

Untuk mendukung keberlanjutan pada aspek kegiatan lingkungan, SMPN 2 Adiluwih memiliki piket atau jadwal kegiatan rutin, diantaranya piket kelas dan piket zonasi, piket bank sampah, serta telah menjalin kerjasama dengan beberapa pihak untuk bersama-sama melaksanakan program PBLHS. Serta SMPN 2 Adiluwih memiliki lingkungan yang rindang dan lahan hijau yang masih luas, serta sarana pendukung ramah lingkungan yang lengkap untuk mendukung pelaksanaan program PBLHS.

SMPN 2 Adiluwih memiliki unit kerja yang disebut dengan kelompok kerja kader adiwiyata, yang berperan sebagai aktor utama dalam mendukung kelancaran dan keberlangsungan program Peduli dan Berbudaya Lingkungan Hidup di Sekolah (PBLHS). Kelompok kerja ini bertanggung jawab untuk mengoordinasikan berbagai kegiatan dan inisiatif yang berkaitan dengan program lingkungan sekolah, mulai dari perencanaan hingga implementasi program. Keberadaan kelompok kerja kader adiwiyata ini memastikan bahwa program PBLHS tetap berjalan sesuai tujuan, melibatkan seluruh warga sekolah, dan mengintegrasikan prinsip-prinsip peduli lingkungan ke dalam keseharian sekolah.

5.2 **Saran**

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh, peneliti bermaksud memberikan saran agar dapat bermanfaat bagi pelaksanaan program PBLHS di SMPN 2 Adiluwih, sebagai berikut:

1. Guru dan staf SMPN 2 Adiluwih lebih menaati tata tertib dan peraturan yang telah dibuat, sehingga tidak hanya peserta didik, namun seluruh warga sekolah dapat bersama-sama lebih peduli terhadap lingkungan. Mungkin sanksi tegas perlu diupayakan juga untuk menangani oknum yang masih melanggar peraturan. Sosialisasikan kembali tata tertib dan peraturan sekolah kepada seluruh warga sekolah.
2. Pihak SMPN 2 Adiluwih mempublikasi laporan penggunaan anggaran terkait PBLHS kepada seluruh warga sekolah dan orang tua siswa. Publikasi dapat berupa laporan yang ditempel pada majalah dinding. Transparansi ini dapat meningkatkan kepercayaan dan dukungan dari komunitas sekolah serta orang tua siswa.
3. Tim adiwiyata SMPN 2 Adiluwih menghubungi dan berkoordinasi kembali dengan CV. Suryaning Jagad. Dan jalin komunikasi juga dengan para pihak yang telah bekerjasama agar pelaksanaan program berjalan maksimal.

4. Menunjuk penanggung jawab atas sarana yang telah tersedia, agar sarana dapat berfungsi dengan baik dan terawat. Seperti misalnya tukang kebun, dan penanggung jawab mesin pengolah sampah serta komposter.

DAFTAR PUSTAKA

- Adam, A.F.B. 2014. “Analisis Implementasi Kebijakan Kurikulum Berbasis Lingkungan Hidup pada Program Adiwiyata Mandiri di SDN Dinoyo 2 Malang”. *Jurnal Kebijakan dan Pengembangan Pendidikan*, 2(2): 166-173.
- Amin, A. N. (2021). *Manajemen Program Go Green School Di Madrasah Aliyah Negeri I Yogyakarta* (Doctoral dissertation, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta)
- Arikunto, Suharsimi, (2004). *Evaluasi Program Pendidikan*, Jakarta : Bumi Aksara
- Atika, D. B., & Suminar, R. (2018). Analisis Koordinasi Antar Stakeholders Dalam Program Pengembangan Kota Hijau Di Kota Bandar Lampung. *Wacana Publik*, 12(2), 67-73.
- Aw, S. (2019). *Perencanaan & Evaluasi Program Komunikasi*.
- Budi, W. 2008. *Kebijakan Publik*, Pt. Buku Kita: Jakarta
- Duadji, N., & Tresiana, N. (2017). Kota Layak Anak yang Berkelanjutan.
- Fridantara, A. S. (2015). *Implementasi Program Adiwiyata Di SMA Negeri 2 Klaten*.
- Harbani, P. 2011. *Teori Administrasi Publik*, Bandung: Alfabeta.
- Haque, E. Z. (2016). *Green School Dalam Membentuk Kesalehan Lingkungan di Sekolah Menengah Atas Negeri Banyumas* (Doctoral dissertation, IAIN Purwokerto).
- Hamzah, A. H. P. (2023). Konsumsi Air Di Sekolah Menengah Pertama 45 Bandung Sebagai Bentuk Pengelolaan Lingkungan Berkelanjutan. *Jurnal Pendidikan dan Konseling (JPDK)*, 5(1), 3536-3543.
- Indahri, Y. (2020). Pengembangan pendidikan lingkungan hidup melalui program Adiwiyata (Studi di Kota Surabaya). *Aspirasi: Jurnal Masalah-Masalah Sosial*, 11(2), 121-134.
- Jusmita, S. N. (2023). *Implementasi Program Gerakan Peduli Dan Berbudaya Lingkungan Hidup Di Sekolah (PBLHS) Tingkat SD Dalam Mewujudkan Karakter Peduli Lingkungan Di Kabupaten Gowa* (Doctoral dissertation, IPDN).

- Kadorodasih, K. (2017). Implementasi Pendidikan Lingkungan Hidup Melalui Program Adiwiyata Di Sd N Giwangan Yogyakarta. *Hanata Widya*, 6(4), 43-53.
- Kamil, P. A., Putri, E., & Ridha, S. (2019). Optimalisasi Environmental Literacy Pada Sekolah Adiwiyata di Kota Banda Aceh Untuk Menanamkan Sikap Peduli Lingkungan. *Jurnal Georafflesia: Artikel Ilmiah Pendidikan Geografi*, 4(2), 127-138.
- Kementerian Lingkungan Hidup dan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. 2012. *Panduan Adiwiyata Sekolah Peduli dan Berbudaya Lingkungan*.
- Landriany, E. (2014). Implementasi kebijakan adiwiyata dalam upaya mewujudkan pendidikan lingkungan hidup di SMA Kota Malang. *Jurnal kebijakan dan pengembangan pendidikan*, 2(1).
- Manyullei, S., Saleh, L. M., Arsyi, N. I., Azzima, A. P., & Fadhilah, N. (2022). Penyuluhan Pengelolaan Sampah dan PHBS di Sekolah Dasar 82 Barangmase Kecamatan Galesong Selatan Kab. Takalar. *Jurnal Altifani Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat*, 2(2), 169-175.
- Mardiah, M., & Syarifudin, S. (2018). Model-model evaluasi pendidikan. *MITRA ASH-SHIBYAN: Jurnal Pendidikan Dan Konseling*, 2(1), 38-50.
- Moleong, L.J. (2017). *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya
- Niviantia, R. (2016). Evaluasi Pengelolaan Sarana Dan Prasarana Pendukung Ramah Lingkungan Pada Program Adiwiyata Di SMP Muhammadiyah 3 Yogyakarta. *Hanata Widya*, 5(5).
- Nurhasanah, N. (2019). *Sikap Kepedulian Siswa Terhadap Lingkungan Pada Sekolah Menengah Atas (SMA) Penerima Adiwiyata Tingkat Nasional Di Kabupaten Bengkalis* (Doctoral dissertation, Universitas Islam Riau).
- Nurjhani, M. dan Widodo, A. (2009). Penggunaan Multimedia Untuk Meningkatkan Penguasaan Konsep Mahasiswa dalam Perkuliahan “Konsep Dasar IPA”. Makalah. Bandung: Prodi Pendidikan Guru Sekolah Dasar FIP Universitas Pendidikan Indonesia (Tidak Diterbitkan).
- Rahayuningsih, M., & Utami, N. R. (2017). Sekolah Muhammadiyah Kota Semarang Menuju Greenschool. *Indonesian Journal of Conservation*, 6(1).
- Peraturan Menteri Lingkungan Hidup Republik Indonesia Nomor 05 Tahun 2013 tentang Pedoman Pelaksanaan Program Adiwiyata, h. 10-11.
- Peraturan Menteri Lingkungan Hidup dan Kehutanan Nomor 52 Tahun 2019 tentang Gerakan Peduli dan Berbudaya Lingkungan Hidup di Sekolah

- Prabumukti, D. R., & Widiyatmoko, W. (2021). *Penerapan Konsep Sekolah Adiwiyata dan Kepedulian Lingkungan bagi Siswa SMA Negeri 3 Surakarta* (Doctoral dissertation, Universitas Muhammadiyah Surakarta).
- Pramono Sos, J. S. (2020). *Implementasi Dan Evaluasi Kebijakan Publik*. Unisri Press.
- Priatna, A. (2020). Manajemen Sekolah Adiwiyata (Green School). *Jurnal Soshum Insentif*, 37-43.
- Prihantika, I., Atika, D. B., & Meutia, I. F. (2023). Partisipasi Civil Society dalam Penanggulangan Sampah di Lokasi Pariwisata Kabupaten Lampung Barat. *Wacana Publik*, 17(2), 75-80.
- Sakdiyah, S. (2017). *Evaluasi Program Adiwiyata Dalam Upaya Menciptakan Sekolah Peduli Dan Berbudaya Lingkungan Di SD Negeri Sronдол Wetan 02*.
- Saliman, S. (2009). Pendekatan inkuiri dalam pembelajaran. *Informasi*, 35(2).
- Simarmata, D. S., Tresiana, N., & Hutagalung, S. S. (2021). Partisipasi Masyarakat Dalam Program Kota Tanpa Kumuh (Kotaku) Untuk Mewujudkan Pembangunan Berkelanjutan. *Jurnal Administrativa*, 3(3), 343-359.
- Sugiarti, L. S., & Suroso, S. (2018). Partisipasi Siswa dalam Program Sekolah Adiwiyata SMA N 11 Semarang. *Edu Geography*, 6(2), 100-103.
- Sugiyono, (2016). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*. Bandung: alfabeta.
- Sulistiowati, R., Atika, D. B., & Saputra, D. A. (2023). The combination of City branding and ecocity: A critical review of opportunities and challenges in Indonesia. *Jurnal Bina Praja*, 15(1), 43-57.
- Sulistiowati, R., Wahyuni, S., Yunanto, M. K., Elsera, M., Yudiatmaja, W. E., & Samnuzulsari, T. (2022, June). Community forestry for environmental sustainability and ecotourism: the context and problems in Indonesia. In *IOP Conference Series: Earth and Environmental Science* (Vol. 1041, No. 1, p. 012037). IOP Publishing.
- Swasdita, A. (2015). *Implementasi Program Adiwiyata Di SMA Negeri 2 Klaten Skripsi*.
- Widoyoko, E. P. (2015). *Evaluasi_Program_Pembelajaran*.
- Windawati, A. (2015). Evaluasi Program Sekolah Hijau (Green School) Di SMA Negeri 7 Purworejo Sebagai Persiapan Menuju Rintisan Swaliba (Sekolah Berwawasan Lingkungan Dan Mitigasi Bencana). *Edu Geography*, 3(7).

Zuhriyah, A., & Supandi, D. (2022). Optimalisasi Gaya Kepemimpinan Kepala Sekolah untuk Mendukung Terciptanya Green School. *Jurnal Basicedu*, 6(3), 3720-3728.